

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGEMBANGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA SMP
NEGERI 1 TUTUR**

SKRIPSI

Oleh:

Sofiah Rias Ilmi
09110158



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

April, 2014

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGEMBANGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA SMP
NEGERI 1 TUTUR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd. I)*

Oleh:

Sofiah Rias Ilmi
09110158



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

April, 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGEMBANGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA SMP
NEGERI 1 TUTUR**

SKRIPSI

Oleh:

**Sofiah Rias Ilmi
09110158**

Telah Disetujui Pada Tanggal 4 April 2014
Dosen Pembimbing,

**Dr. Hj Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002121001**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGEMBANGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA SMP
NEGERI 1 TUTUR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Sofiah Rias Ilmi (09110158)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 April 2014
dengan nilai : **B+**
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H. Trivo Suprivatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 196603111994031007

: _____

Pembimbing

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN



Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Shalawat serta salam kami tujukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis persembahkan kepada semua yang telah berperan penting atas terselesaikannya karya ini.

- *Kedua orang tua, Ayahku H. Budi Utomo dan Ibuku Hj. Titik Herawati, yang sangat amat aku cintai dan sayangi, yang selalu memberikan doa, dukungan dan perhatian penuh kepadaku.*
- *Kakakku, Satria Herry Kusuma, SE, yang selalu ada disaat suka maupun duka.*
- *Terkhusus Suamiku, Moch. Wachid Hasan Zakaria dan Jagoanku Syauqil Ilmi Zakaria, yang sangat memotivasiaku, yang selalu mendukungku dalam suka maupun duka.*
- *Peri kecil, Nadine Rinjani Kusuma, yang selalu membuatku tertawa tatkala lelah menghampiriku*
- *Seluruh guru-guruku, yang mengajari dan membimbingku sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.*
- *Para sahabat terbaikku, Alim, BerQiut, Diana, KB, Com_Bhe dan seluruh teman seangkatan, 2009, yang menjadi penyemangat selama ini.*

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ يَمَنُ أَعْلَمُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹

NOTA DINAS

¹Soenaryo, dkk., *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Yayasan Penterjemah Al Qur'an PT. Kamudasmoro Grafindo, 1994), hlm.421

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sofiah Rias Ilmi
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 4 April 2014

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sofiah Rias Ilmi
NIM : 09110158
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
JudulSkripsi : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tutur.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 4 April 2014

Sofiah Rias Ilmi

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tutur*”.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda H. Budi Utomo dan ibunda Hj. Titik Herwati yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.

2. Suami dan anak tercinta Moch. Wachid Hasan Zakaria dan Syauqil Ilmi Zakaria yang selalu menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini, baik suka maupun duka.
3. Bapak Prof. H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Ibu Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd, selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
8. Bapak Sujono, S.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 1 Tukur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
9. Bapak Asy'ari dan Ibu Eni Shofiyah, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Tukur yang telah membantu menuangkan ide kepada penulis.
10. Keluarga besar SMP Negeri 1 Tukur yang telah banyak memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan skripsi ini.

11. Buat teman-temanku yang telah memberikan dukungan dan semangat.
12. Sahabat-sahabatku PAI angkatan 2009 yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga selama berada di kampus tercinta ini.
13. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi iniyang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 4 April 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ = aw
أ ي = ay
أ و = û
أ ي = î

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Sekolah
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dengan Guru
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 7 : Foto-foto Kegiatan Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Tentang Peran Guru	13
1. Pengertian Guru	13
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	16
B. Tinjauan Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
1. Pengertian Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
2. Macam-macam Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam....	26
C. Tinjauan Tentang Kreativitas Belajar	31
1. Pengertian Kreativitas	31
2. KonsepKreativitas	35
a. Kreativitas dan Aktualisasi Diri... ..	35
b. Konsep Kreativitas dengan Pendekatan 4P.....	35
c. Strategi 4P dalam Pengembangan Kreativitas	39
d. Teknik Mengembangkan Kreativitas Belajar.....	41
3. Pengertian Belajar	42
4. Dasar dan Tujuan Belajar	44
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	53

D. Jenis dan Sumber data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Pengecakan Kaabsahan Temuan.....	58
H. Tahap-tahap Penelitian.....	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	61
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	61
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Tukur.....	61
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Tukur	61
B. Penyajian Data dan Analisis Data	62
1. Pendekatan yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tukur	62
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tukur	66
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tukur.....	73

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	76
1. Pendekatan yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tutur.....	77
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tutur.....	78
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tutur.....	81
 BAB VI PENUTUP	 84
1. Kesimpulan.....	84
2. Saran.....	86
 DAFTAR PUSTAKA	 87
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ilmi, Sofiah Rias, 2009, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tutar*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kreativitas

Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Untuk itu guru harus mampu meningkatkan keberhasilan belajar siswa baik dalam meningkatkan prestasi akademik maupun kreativitas belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pendekatan 4 P yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tutar, (2) Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tutar, (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tutar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru agama, dan anak didik. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tutar dalam pemecahan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menerapkan pendekatan 4 P (*Pribadi, Proses, Produk, Press*) yaitu: (1) Kreatifitas adalah ungkapan keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungan, Dari *pribadi yang unik* inilah diharapkan timbul ide – ide baru dan produk – produk yang inovatif. Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tutar sebagai *Motivator* yaitu mampu mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar, *Inspirator* yaitu mampu menjadi inspirator/ilham bagi kemajuan belajar siswa, petunjuk bagaimana belajar yang baik, dan mengatasi permasalahan lainnya dan sebagai *Pembimbing* yaitu mampu membimbing siswa menjadi yang lebih baik. (2) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tutar adalah dengan memberikan dorongan dan dukungan (motivasi eksternal) yang berupa apresiasi, dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan berbagai macam metode, menghargai produk kreatifitas siswa dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya guru mengumumkan di depan kelas hasil karya mind mapping terbagus. (3) Faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa yaitu diri sendiri (siswa), minimnya sarana dan prasarana, dan lingkungan. Faktor pendukungnya yaitu adanya kerjasama dari semua pihak, dan peran orang tua.

ABSTRACT

Ilmi, Sofiah Rias, 2009, Role of teacher islamic education in the development of creativity learn students Junior High School City of Tukur, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Islamic State University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Lecturer : Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.

Keyword : The Role Of Teacher Of Islamic Education, Creativity

The teacher is office or profession of those requiring special skill in educating, whose main duty as teaching, guiding, directing, train, judge, and evaluating students at early childhood education the formal education, primary education, and medium enterprises. For that teachers should be able to improve the success of learning students good to improve academic achievement and creativity learn students.

This research aime to: (1) described approach 4 p used teacher of islamic education in the development of creativity learn students SMPN 1 Tukur, (2) described the effort to the teacher for islamic education in the development of creativity learn students SMPN 1 Tukur, (3) know of supporters and inhibitors in the development of creativity learn students SMPN 1 Tukur.

This research using methods qualitative descriptive. Data source this study is a religious teacher, and student. To collect the data, the researchers used a method of observation, interview and documentation. Researchers to analyze data using the descriptive data analysis techniques aim to describe the situation.

The result showed that creativity learn students SMPN 1 Tukur in solving a problem of learning islamic education (PAI) by applying approach 4 P (personal, process, products, press) as follows: (1) an expression of individual creativity was this divine ' s uniqueness in interaction with environment from personal unique this is expected to emerge a new idea and innovative products. The role of a teacher of islamic education in SMPN 1 Tukur as motivator able to get students to be passionate and active learning, inspiration that is capable of being inspirator, the inspiration for the advancement of learning learning clue as to how to do good and overcome the problems and as other tutorship that is able to guide students became better. (2) an attempt teacher of islamic education in the development of creativity learn students SMPN 1 Tukur is by providing encouragement and support (motivation external) that, in the form of appreciation in the delivery of matter of learning using many technical methods, appreciate the product of creativity students and mengkomunikasikannya to another, for example, teachers announced in front of the class a work of one mind mapping best. (3) a factor of the economy in developing creativity learn students namely yourself (students), the lack of facilities and infrastructure, and the environment. Supporting factors is the cooperation from all parties, and the role of parent.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Adjosoedarmo bahwasannya pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, hal ini terbukti dengan banyak didirikan lembaga pendidikan (sekolah) disemua tingkat pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.¹

Obyek dari keberhasilan belajar mengajar adalah prestasi siswa dalam menangkap, mengkaji maupun mempengaruhi hasil transformasi ilmu dan ini tergantung dari transformer-transformer sebagai suatu system untuk mencapai

¹Adjosoedarmo, *Introduction of Breeding Management, Materi Kuliah Prog. Pascasarjana Magister Sumber daya Ternak*, (Purwokerto : Universitas Jenderal Sudirman, 2002)

tujuan. Transformer yang dimaksud adalah guru yang fungsinya bukan hanya memberi informasi namun mampu membangkitkan obyek (siswa) itu sendiri untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara langsung bertanggung jawab dan layak.² Jadi kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan keguruannya. Kompetensi guru Agama Islam merupakan suatu kemampuan guru Agama Islam dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di bidang pendidikan Agama Islam.

Macam-macam kompetensi guru menurut Dyah adalah Kompetensi Kepribadian dan Sosial, artinya guru dituntut memiliki kepribadian yang patut diteladani dan memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan berbagai lapisan masyarakat. Yang kedua adalah Kompetensi Profesional, artinya guru

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.14

dituntut menguasai materi pembelajaran, mengelola kelas, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, evaluasi belajar dan pelayanan bimbingan konseling.³

Berdasarkan kualifikasi-kualifikasi di atas maka proses prestasi belajar guru terhadap siswa sebagai obyek akan berhasil secara efektif. Namun di sisi lain *deferensiasi* siswa di sekolah menjadi faktor pembatas nilai kompetensi khususnya bidang studi pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam di lingkungan pendidikan formal (sekolah umum) memiliki tingkat penyerapan yang berbeda-beda.

Mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Kreativitas, disamping bermakna baik untuk pengembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat, juga merupakan salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia.

Dalam mengembangkan kreativitas siswa di butuhkan dukungan dan motivasi, inilah kewajiban kita semua untuk membantu memupuk talenta dan kemampuan anak berbakat, seperti juga kewajiban kita terhadap masyarakat untuk membantu menyiapkan tenaga profesional. Dalam setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia selalu didorong oleh adanya motivasi. Banyak sedikitnya motivasi yang dimiliki oleh setiap orang antara yang satu dengan yang lain.

Cara atau kegiatan yang dilakukan individu mungkin sama, tetapi tujuan dan faktor-faktor pendorongnya mungkin berbeda. Demikian juga hal-hal yang

³Dyah, *Profesionalitas Pendidikan Islam*, Skripsi (Purwokewrtao : Perpustakaan STAIN, 2001), hlm.23

mendorong perbuatan individu mungkin sama tetapi dan cara individu mencapainya bisa berbeda. Bagaimanapun variasinya tetapi ketiga komponen perilaku individu tersebut selalu ada dan merupakan satu kesatuan. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi.

Bahwa pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia ataupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik; 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru, dan setidaknya merupakan contoh-contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Belajar memang bukan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi pada anak didik, tapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan dari pelajar itu sendiri. Itulah keaktifan yang merupakan langkah-langkah belajar yang didesain agar siswa senang mendukung proses itu dan menarik minat untuk terlibat.

Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreativitasnya sendiri.

Mengembangkan nilai-nilai agama pada siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode yang tepat seseorang dapat meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Hal itu tentu saja merupakan peluang dan tantangan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik. Tetapi jika bangsa Indonesia terlambat mengapresiasi berbagai temuan mutakhir dalam bidang metodologi pendidikan, maka posisi kita akan semakin tertinggal di belakang. Itulah yang disampaikan oleh Komaruddin terdapat dalam pengantar bukunya.⁴

Metode pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, dimana sangat berpengaruh sekali pada pembentukan jiwa anak.

⁴ Silberman M Melvin, *Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject)* (Bandung: Nusa Media), 2004, hlm: 9

Motivasi belajar yang membangkitkan dan memberi arah pada dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Guru dituntut untuk menguasai bermacam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Keaktifan siswa di kelas sangat diperlukan karena proses kerja system memori sangat membantu perkembangan emosional siswa. Dalam Islam, penekanan proses kerja system memori terhadap signifikansi fungsi kognitif (aspek aqliah) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar, sangat jelas. Dan Al-Qur'an bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan.

Allah berfirman :

﴿مَسْئُولًا عَنْهُ كَانَ أُولَٰئِكَ كُلُّهُم مَّا يَلْمِزُونَ وَمَا يَنْتَقِبُونَ إِذْ يُنَادُوا لِلَّهِ أَنْ تُبَدِّلْ مَا كَانُوا يَكْفُرُونَ﴾

Artinya: "dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya (QS: Al-Isro' ayat)".⁵

Untuk membantu dalam pengembangan kreativitas belajar siswa guru harus memberikan suatu motivasi baik secara langsung maupun tidak. Sehubungan

⁵Soenaryo, dkk., *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Yayasan Penerjemah Al Qur'an PT. Kamudasmoro Grafindo, 1994), hlm.501

dengan pengembangan kreativitas siswa, kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong (press), proses, dan produk (4P dari kreativitas).

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu topik yang berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tutar”**.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari pembatasan masalah seperti tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Pendekatan apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Tutar?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Tutar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Tutar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Tukur.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Tukur.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Tukur.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah ilmiah dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan keluarga untuk mengambil kebijakan dalam membantu pengembangan kreativitas anak di SMP Negeri 1 Tukur.

2. Secara Praktis

1) Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan masukan kepada dosen dan mahasiswa di lembaga untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membantu pengembangan kreativitas anak.

2) Bagi Pembina Keluarga

Dapat memberikan kontribusi bagi warga masyarakat khususnya bagi para keluarga (orang tua) untuk agar selalu berusaha memotivasi dalam pengembangan kreativitas anak.

3) Bagi Kepentingan Penelitian

Sebagai masukan penulis dalam mengembangkan sikap ilmiah menuju pada professional sebagai calon pendidik di masa depan serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana seyogyanya guru membantu dalam pengembangan kreativitas anak.

E. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Tukur.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan sistematika pembahasan penulisan skripsi ini, terdiri dari enam bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang bab yang lainnya.

BAB I: Pendahuluan

Dalam BAB I ini di jelaskan bagaimana Latar Belakang Masalah penelitian mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Kreativitas, disamping bermakna baik

untuk pengembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat, juga merupakan salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Dalam mengembangkan kreativitas siswa di butuhkan dukungan dan motivasi, inilah kewajiban kita semua untuk membantu memupuk talenta dan kemampuan anak berbakat, seperti juga kewajiban kita terhadap masyarakat untuk membantu menyiapkan tenaga profesional. Dalam setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia selalu didorong oleh adanya motivasi. Banyak sedikitnya motivasi yang dimiliki oleh setiap orang antara yang satu dengan yang lain. Diantaranya mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu pengembangan kreativitas belajar siswa, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kreativitas belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kreativitas belajar siswa. Kemudian dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah, Tujuan dari penelitian, Manfaat Penelitian secara teoretis dan praktis, Ruang Lingkup dan Pembatasan Pembahasan dan Sistematika Pembahasan yang akan di bagi menjadi VI BAB dalam penyusunan laporan skripsi ini.

BAB II: Kajian Pustaka

Membahas mengenai kajian teori yang berhubungan dengan Pendekatan yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kreativitas belajar, seperti pengertian guru, tugas dan kewajiban sebagai guru, selanjutnya pengertian kreativitas, konsep kreativitas, konsep kreativitas dengan pendekatan 4P, dan strategi 4P dalam pengembangan kreativitas belajar, pengertian belajar dan selanjutnya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai pendidikan keislaman melalui pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Tutur.

BAB III: Metode Penelitian

Merupakan metode pembahasan strategi penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dari obyek penelitian. Berisi variabel-variabel yang mendukung masalah, tentang obyek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*)

BAB IV: Paparan Data Analisis Hasil Penelitian

Yaitu dengan tinjauan Latar Belakang Obyek Penelitian yakni di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan. Serta Penyajian, Analisis Data dan temuan hasil penelitian.

BAB V: Pembahasan

Yaitu menjelaskan analisis temuan penelitian dengan memperhatikan kajian teori yang meliputi: bagaimana pendekatan yang digunakan guru

Pendidikan Agama Islam dalam membantu dalam pengembangan kreativitas belajar siswa, Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tukur, Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tukur.

BAB VI: Kesimpulan dan Saran

Sebagai bab terakhir, dalam bab ini diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan yang telah dilakukan peneliti. Selain itu berisi saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru

1. Pengertian Guru

Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah *guru*, di samping istilah *pengajar* dan *pendidik*. Dua istilah terakhir yang merupakan bagian tugas terpenting dari guru yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Sedangkan dalam hazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah seperti “ustadz”, “mu’allim”, “muaddib” dan “murabbi”. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu berkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu “ta’lim”, “ta’dib”, dan “tarbiyah”.¹

Guru adalah sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

¹Tobroni, *Pendidikan Islam* (Malang : UMM Press, 2008), hlm. 107

Sedangkan secara terminologis, dapat dikemukakan beberapa pengertian guru sebagaimana berikut :

- a. Ngalim Purwanto dalam Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis mengemukakan bahwa semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut guru, misalnya guru silat, guru mengetik, guru menjahit, dan guru sekolah yang tugas pekerjaannya selain mengajar, memberikan macam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada anak-anak juga mendidik.²
- b. Dr. Muhaimin, MA, dengan mengacu pada terminology Kependidikan Islam mendefinisikan guru sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris* dan *muaddib*; Kata *Ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang *professor*, dimana guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya; Kata *Muallim* berasal dari kata dasar *ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu, ditinjau dari pengertian ini kata guru mengandung makna bahwa guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan membangkitkan siswa untuk mengamalkannya; Kata *Murabby* bermakna pendidik yang bertugas mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka pada dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya; Kata guru yang mengadopsi *Mursyid* berarti bahwa seseorang yang bertugas menularkan penghayatan (internalisasi)

²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 138.

akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya etos kerjanya, etos belajarnya maupun dedikasinya yang serba *Lillahi Ta'ala*; Sedangkan kata *mudarris* yang diderivasi dari kata *darasa-yadrusu- darsanwadurusanwa dirasatan*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari, mempunyai makna seorang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan dan memberantas kebodohan mereka serta melatih kemampuan keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Dan Kata *Muaddib* mempunyai makna seorang yang beradab yang memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (civilization) yang berkualitas di masa depan.³

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

- a. Prof. DR. H. Achmadi, dalam bukunya *Ideologi Pendidikan Islam* mengartikan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman (religiousitas) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.⁴
- b. Menurut Dr. Zakiah Darajat, dkk. dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* mengartikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya

³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 209.

⁴ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29.

dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mendidik dan merasa bertanggung jawab dalam membimbing dan mengasuh anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup sehari-hari (the way of life).

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya disekolah atau madrasah saja, tetapi bisa dimana saja mereka berada. Dirumah, guru sebagai orang tua dari anak mereka adalah pendidik bagi putera-puteri mereka. Didalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang disekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah fikirannya sering menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.

Walaupun anggapan masyarakat, terutama masyarakat desa atau kota kecil yang demikian itu sangat berlebihan atau bisa dibialang tidak tepat, tetapi kenyataannya memang banyak guru sering terpilih menjadi ketua atau pengurus berbagai perkumpulan atau organisasi-organisasi sosial, ekonomi, kesenian, dan lainnya. Demikian itu timbul karena masyarakat memandang bahwa guru

⁵ Zakiah Darajat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

mempunyai pengalaman yang luas dan memiliki kemampuan kecakapan untuk melakukan tugas-tugas apapun di desa tersebut. Sekurang-kurangnya pendapat atau pertimbangan dan saran-sarannya selalu diperlukan guna pembangunan masyarakat desa.

Demikian nampak betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas serta tanggung jawabnya, terutama tanggung jawab moral digugu dan ditiru, yaitu digugu kata-katanya dan ditiru perbuatannya atau kelakuannya. Di sekolah mereka menjadi tumpuan atau pedoman tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidikan atau pengajaran bagi murid-muridnya, dan di masyarakat mereka sebagai panutan tingkah laku bagi setiap warga masyarakat.

Di sekolah sebenarnya tugas guru serta tanggung jawab seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah, melarang, dan menghukum murid-muridnya, tetapi sebagai pembimbing dan pengabdian anak, artinya guru harus selalu siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak secara keseluruhannya. Seorang guru harus mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak itu, karena sebagai pendidik anak terutama bertugas untuk mengisi kesadaran anak-anak, membina mental mereka, membentuk moral mereka, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

Peters, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana yang mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.⁶

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 15

Ketiga tugas guru tersebut, merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki sepererangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan pada anak didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan keterlaksanaan pada umumnya.

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian dan Ida Aleida, mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga hal, yaitu: tugas profesional, tugas personal dan tugas sosial.⁷

Tugas guru yang berhubungan dengan tanggung jawab sebagai seorang pendidik, sangat erat hubungannya dengan tugas profesionalisme yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dewasa ini sering dijumpai bahwa seorang guru lebih mementingkan tugas pribadinya dari pada harus melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik, sehingga tidak mustahil adanya guru yang tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, karena lebih mementingkan persoalan yang berkenaan dengan pribadinya sendiri. Misalnya seorang guru tidak mengajar karena harus mengajar ditempat lain untuk

⁷Pied A Sahertian dan Ida Aleida, *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Educatio* (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hlm. 38

menambah pendapatan pribadinya. Hal semacam ini seringkali mengakibatkan jatuhnya korban pada salah satu pihak, yaitu anak didiknya, hal ini dikarenakan keteledoran guru yang berusaha mencari tambahan penghasilan untuk dirinya pribadi.

Kenyataan diatas, menunjukkan bahwa sering kali guru tidak dapat memisahkan antara tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan kepentingan pribadinya, karena itu seorang guru harus mengetahui peran dan tanggung jawab pekerjaan yang diembannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh DR. Zakiah Darajat, bahwa setiap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul bahwa kepribadiannya yang tercermin dalam berbagai penampilan itu ikut menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya, dan tujuan lembaga pendidikan tempat ia mengajar khususnya⁸.

Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mantap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik pada umumnya, ataupun citra dirinya yang menyandang predikat sebagai seorang guru.

Tugas adalah sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan; pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, pekerjaan yang dibebankan.⁹

Tugas guru adalah sesuatu yang wajib dikerjakan oleh guru yang menjadi tanggung jawabnya yaitu menjadi seorang guru (pengajar dan pendidik).¹⁰

⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 19

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Ed. III, Cet.II, hlm. 1215.

¹⁰ Abdul Aziz, " Guru Pendidikan Agama Islaam (PAI) dan Tantangan Masa Depan ", *Himmah Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. IV, Ed. 9, Januari-April, 2003, hlm.55.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125.

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلْتُمْ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan jalan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik”. (QS. An-Nahl/30:125)¹¹

Pendidikan dan pengajaran merupakan kewajiban untuk mengarahkan manusia menuju kebaikan, tanpa pendidikan maka hakekat manusia akan terkikis oleh sifat buruk manusia itu sendiri. Oleh karena itu guru apalagi guru agama harus mengarahkan kemampuan anak didik tersebut dalam kebaikan. Sehingga anak didik berguna bagi diri sendiri, agama, bangsa dan negaranya. Itu karena akan berhasil jika dimulai dari guru itu sendiri yaitu guru yang baik.

Tugas profesi guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajar, mendidik, melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar.

a. Mengajar

¹¹Soenaryo, dkk., *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Yayasan Penterjemah Al Qur'an PT. Kamudasmoro Grafindo, 1994), hlm.421

Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Sebagaimana pendapat Zakiah Darajat, dkk., yang menyatakan bahwa tugas guru sebagai pendidik atau tugas mendidik itu berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar dan kegiatan bimbingan bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan peserta didik senantiasa terkandung tugas mendidik.¹² Akan tetapi aspek dominan yang dikembangkan dalam mengajar adalah aspek kognitif (pengetahuan).

b. Mendidik

Mendidik adalah kegiatan guru dalam memberi contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru peserta didik dalam sikap dan perilaku yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam proses pendidikan ini adalah aspek afektif (sikap dan nilai). Di sinilah tugas utama guru Pendidikan Agama Islam, tidak hanya mengajar dalam arti mentransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) tetapi mentransfer nilai-nilai kepada peserta didiknya (transfer of value), yang akan diwujudkan dalam tingkah laku mereka sehari-hari.

Oleh karena itu, pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer.

¹²Zakiah Daradajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Ed. I, Cet. II, hlm. 265.

c. Melatih

Melatih adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing, memberikan contoh dan petunjuk–petunjuk yang praktis yang berkaitan dengan gerakan, ucapan perbuatan lainnya dalam rangka mengembangkan aspek psikomotor (ketrampilan) peserta didik. Adapun aspek yang perlu dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam antara lain adalah: Ibadah (khususnya) shalat, berwudlu, membaca dan menyalin Al–Qur'an, menjadi khatib, imam dan sebagainya. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki kualitas sebagai pelatih dari berbagai kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, selain menguasai teori, seorang guru juga harus bisa mempraktekkan apa yang diajarkan, sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat As–Shaaf ayat 2-3 :

لَا مَا تَقُولُوا أَنَّ اللَّهَ عِنْدَ مَقْتًا كَبُرَ ۖ تَفْعَلُونَ لَا مَا تَقُولُونَ لِمَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

تَفْعَلُونَ

Artinya: " Hai orang–orang yang beriman mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa–apa yang tidak kamu kerjakan". (Q.S. As-Shaaf : 2-3).¹³

d. Menilai / mengevaluasi proses dan hasil belajar–mengajar.

¹³R.H.A.Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Al Waah, 1993), hlm. 928.

"Menilai atau evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan".¹⁴

"Kegiatan penilaian atau evaluasi Pendidikan Agama Islam mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesudah mengikuti proses pembelajaran".¹⁵

Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengetahui tingkat kemajuan belajar peserta didik, menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan memperoleh umpan balik atau feed back dari KBM yang dilakukan. Selain itu, penilaian juga merupakan balance antara rencana dan tujuan yang ingin dicapai. "Tanpa penilaian maka sulit mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana dan tujuan dapat dicapai dengan baik, apa kendala–kendala atau hambatan–hambatan yang dihadapi dan sebagainya".¹⁶

Sedangkan menurut Djamarah tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah sebagai:

¹⁴H. Abdullah Sukarta, *Pedoman Pelaksanaan Mata Pelajaran Fiqih untuk Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), Cet. II, hlm 146.

¹⁵Zuhairini,dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), Cet. III, hlm. 146.

¹⁶H. Abdul Hamid dan H.A. Kadir Djaelani (eds.) *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 46.

- a. Korektor, yaitu pendidik bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, koreksi yang dilakukan bersifat menyeluruh dari afektif sampai ke psikomotor
- b. Inspirator, yaitu pendidik menjadi inspirator/ilham bagi kemajuan belajarsiswa/mahasiswa, petunjuk bagaimana belajar yang baik, dan mengatasi permasalahan lainnya.
- c. Informatory, yaitu pendidik harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Organisator, yaitu pendidik harus mampu mengelola kegiatan akademik
- e. Motivator, yaitu pendidik harus mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar
- f. Inisiator, yaitu pendidik menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran
- g. Fasilitator, yaitu pendidik dapat memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar
- h. Pembimbing, yaitu pendidik harus mampu membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap
- i. Demonstrator, yaitu jika diperlukan pendidik bisa mendemonstarsikan bahan pelajaran yang sudah dipahami
- j. Pengelola kelas, yaitu pendidik harus mampu mengelola kelas untuk menunjang interaksi edukatif
- k. Mediator, yaitu pendidik menjadi media yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaktif edukatif

- l. Supervisor, yaitu pendidik hendaknya dapat, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran
- m. Evaluator. Yaitu pendidik dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur.¹⁷

B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sebelum terjun ke dunia pendidikan sebagai pengajar maupun pengelola sekolah. Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik maupun pengajar maka guru harus menguasai ilmu-ilmu sesuai disiplin ilmunya dalam proses belajar mengajar.

Pengertian kompetensi secara bahasa (*lughat*) berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan sebagaimana yang didefinisikan oleh N.S. Doniach, yakni : *competent/ ce (-cy),n.I (ability, legal capacity)*.¹⁸

Menurut kamus Psikologi, “kompetensi adalah kekuasaan dalam bentuk wewenang dan kecakapan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu”.¹⁹ Kompetensi juga diartikan “kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan”.²⁰

Dengan melihat beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan yakni bahwa kompetensi adalah kemampuan/kecakapan yang dimiliki oleh seseorang

¹⁷ Yasin, A Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press 2008), hal. 82-83.

¹⁸ *The Oxford English- Arabic Dictionary of Current Usage*, (Oxford: University Press, 1972), hlm 251

¹⁹ Gulo, Dali., *Kamus Psikologi*, (Bandung : Tonic Cetakan I, 1982)

²⁰ Piet A. Suhertian dan Ida Alaida Suhertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inversive Education*, (Bandung : Rineka Cipta, 1992), hlm.4

berupa ketrampilan dan ilmu pengetahuan untuk dilaksanakan secara nyata dalam tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru.

2. Macam-macam Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Karakteristik Kompetensi Guru

Dalam uraian diatas telah dijelaskan, bahwa jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesiaonal yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila :

- 1) Guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas²¹

b. Bentuk-bentuk Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

1) Kompetensi Pribadi

²¹Oemar Hamalik, *pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*(jakarta:PT Bumi Aksara,2006), hlm.38

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru). Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (personal competencies), diantaranya :

- (a) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- (b) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- (c) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- (d) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya, sopan santun dan tata krama.
- (e) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.²²

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung dengan kinerja yang ditampilkan. beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya:

²²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008) , hlm. 277-278.

- (a) kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kulikuler, dan tujuan pembelajaran.
- (b) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar, dan lain sebagainya.
- (c) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- (d) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- (e) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- (f) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- (g) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- (h) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- (i) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.²³

3) Kompetensi Sosial Kemasyarakatan.

²³ Ibid hlm 278.

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

- (a) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- (b) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- (c) Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.²⁴

4) Kompetensi Afektif

Kompetensi afektif yang kita maksud adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru terkait dengan pola hidup positif yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan. Ini merupakan bekal bagu guru untuk melakukan proses pendidikan bagi anak didiknya. Dengan kompetensi afektif, guru dapat membimbing anak dalam aspek pendidikan mental dan moral.²⁵

5) Kompetensi kognitif

Kompetensi kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang akan diberikan kepada anak didik. Untuk hal ini, guru yang layak adalah

²⁴ Ibid.,. hlm 278-279

²⁵ Muhamad Saroni, *Personal Branding Guru*, (jogjakarta:AR- Ruzz Media,2011) hal 163-164

guru yang mempunyai aspek pengetahuan, baik pengetahuan sesuai bidang keahlian ataupun kehidupan umum.²⁶

6) Kompetensi Psikomotorik

Psikomotorik adalah satu aspek pembelajaran yang memberikan proses pelatihan untuk anak didik sehingga menguasai kompetensi aplikasi dari proses pembelajaran.²⁷

7) Kompetensi Pedagogis

Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Artinya, guru harus mempunyai kemampuan mengajar didalam maupun di luar kelas, guru juga harus mampu mendidik peserta didik menjadi manusia yang baik dan berguna.

8) Kompetensi Kepribadian

Guru diuntut mempunyai kepribadian yang baik. Guru yang baik harus mampu bertindak adil dan bijaksana terhadap semua peserta didik, rekan guru, dan masyarakat lain. Selain itu ia harus berperilaku sesuai etika sehingga bisa diteladani peserta didiknya.

9) Kompetensi sosial

Selain sebagai mahluk individual, Guru adalah Warga sosial, artinya ia harus bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan hidup

²⁶Ibid., hlm 165

²⁷Ibid., hlm 166

bermasyarakat secara luas. Hal ini penting karena dunia guru tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat²⁸

C. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas sering diartikan sebagai “kemampuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru”. Potensi kreativitas ini adalah masalah manusiawi yang di anugerahkan Allah hanya kepada manusia, bukan kepada malaikat ataupun makhluk lainnya. Oleh karena itu, keberadaan, fungsi, dan prestasi serta kualitas kreativitas itu boleh dijadikan salah satu ciri pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta / daya cipta.²⁹

Ciri-ciri pribadi yang kreatif, yaitu:

- a) Imajinatif
- b) Mempunyai prakarsa
- a) Mempunyai minat luas
- b) Mandiri dalam berfikir
- c) Senang berpetualang
- d) Penuh energi
- e) Percaya diri
- f) Bersedia mengambil resiko

²⁸Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta:Grasindo,2010) hlm 128

²⁹Tim Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 465.

- g) Berani dalam pendirian dan keyakinan.³⁰

Adapun ciri-ciri kreativitas Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a) Keingintahuan yang besar
- b) Kemampuan berfikir
- c) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- d) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e) Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit
- f) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- h) Berfikir fleksibel
- i) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak

Dengan melihat ciri-ciri kreativitas Pendidikan Agama Islam diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berfikir lancar yang mencakup tentang mencetuskan banyak gagasan, memberikan banyak saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Perilaku yang tampak dari kemampuan berfikir lancar yaitu: siswa dapat mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, lancar mengemukakan gagasan, bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak kegiatan daripada anak-anak lainnya.

³⁰Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 37.

- 2) Kemampuan berfikir luwes, mencakup menghasilkan gagasan jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbedah, mencari banyak alternatif atau arah yang berbedah-bedah, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran. Perilaku siswa yang tampak dari pemikiran luwes yaitu siswa dapat memberikan macam-macam penafsiran dari suatu gambar, menerapkan suatu konsep, dalam diskusi siswa mampu memberikan ide atau gagasan yang bagus, dapat memecahkan suatu masalah yang ada dalam sebuah kelompok, mampu mengubah arah pikiran secara spontan.
- 3) Ketrampilan berfikir orisinal, mencakup mampu melahirkan ungkapan baru yang unik, memikirkan cara untuk mengungkap suatu ide atau gagasan. Perilaku siswa yang tampak pada ketrampilan berfikir orisinal yaitu siswa dapat memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak terfikirkan oleh orang lain, mencari pendekatan baru.
- 4) Ketrampilan mengelaborasi, mencakup mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau merinci detail suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik. Perilaku siswa yang tampak pada ketrampilan mengelaborasi yaitu : mencari arti yang lebih mendalam terhadap pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci, mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain, mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang sederhana.

Berdasarkan rumusan tentang kreativitas belajar, maka dapat disimpulkan ciri-ciri kreativitas belajar adalah: kelancaran dalam berfikir, kemampuan berfikir luwes, kemampuan berfikir orisinal, dan kemampuan memperinci atau mengelaborasi.

Faktor-faktor Pendorong Kreativitas Pendidikan Agama Islam

Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda. Potensi ini perlu dipupuk sejak dini agar dapat diwujudkan. Untuk itu diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong, baik dari luar (lingkungan) maupun dari dalam individu sendiri. Perlu diciptakan kondisi lingkungan yang dapat memupuk daya kreatif individu, dalam hal ini mencakup baik dari lingkungan dalam arti sempit (keluarga, sekolah) maupun dalam arti kata luas (masyarakat, kebudayaan).

Timbul dan tumbuhnya kreativitas dan selanjutnya berkembangnya suatu kreasi yang diciptakan oleh seseorang individu tidak dapat luput dari pengaruh kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu itu hidup dan bekerja. Tetapi ini tidak cukup, masyarakat dapat menyediakan berbagai kemudahan, sarana dan prasarana untuk menumbuhkan daya cipta anggotanya, tetapi akhirnya semua kembali pada bagaimana individu itu sendiri, sejauh mana ia merasakan kebutuhan dan dorongan untuk bersibuk diri secara kreatif, suatu pengikatan untuk melibatkan diri dalam suatu kegiatan kreatif, yang mungkin memerlukan waktu lama. Hal ini menyangkut motivasi internal.

2. Konsep Kreativitas

1) Kreativitas dan Aktualisasi Diri

Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Menurut psikolog humanistik seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers, aktualisasi diri adalah apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi – mengaktualisasikan atau mewujudkan potensinya. Menurut Maslow (1968) aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensialitas yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi yang sering hilang, terhambat, atau terpendam dalam proses pembudayaan.

Rogers menekankan (1962) bahwa sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.³¹

2) Konsep Kreativitas dengan Pendekatan Empat P (4P)

Rhodes menyebut keempat jenis definisi tentang kreativitas ini sebagai “*Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, Product*”. Kebanyakan definisi kreativitas berfokus pada salah satu dari empat P ini atau kombinasinya keempat P ini saling berkaitan: Pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (Press) dari lingkungan, menghasilkan produk kreativitas.

³¹*Ibid.*, hlm. 18.

Beberapa definisi kreativitas berdasarkan empat P, menurut para Pakar.

a) Definisi Pribadi

Menurut Hulbeck (1945) “*Creative action is an imposing of one’s own whole personality on the environment in an unique and characteristic way*”.

Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Fokus pada segi pribadi jelas dalam definisi ini.

Definisi (teori) yang lebih baru tentang kreativitas diberikan dalam “*three facet model of creativity*” oleh Strenberg (1988), yaitu “kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis, intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi. Bersama-sama ketiga segi dari alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu yang kreatif”.

b) Definisi Proses

Definisi proses yang terkenal adalah definisi Torrance (1988) tentang kreativitas yang pada dasarnya menyerupai langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu:

...the process of 1) sensing difficulties, problems, gaps in information, missing elements, something asked; 2) making guesses and formulating hypotheses about these deficiencies; 3) evaluating and testing these guesses and hypotheses; 4) possibly revising and resting them; and finally 5) communicating the results (1988:47).

Definisi Torrance ini meliputi seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil.

Adapun langkah-langkah proses kreatif menurut Wallas (1926) dalam bukunya “The Art of Thought” menyatakan bahwa proses kreatif meliputi 4 (empat) tahap :

1. Tahap Persiapan, mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan data/ informasi, mempelajari pola berpikir dari orang lain, bertanya kepada orang lain.
2. Tahap Inkubasi, pada tahap ini pengumpulan informasi dihentikan, individu melepaskan diri untuk sementara masalah tersebut. Ia tidak memikirkan masalah tersebut secara sadar, tetapi “mengeramkannya” dalam alam pra sadar.
3. Tahap Iluminasi, tahap ini merupakan tahap timbulnya “insight” atau “Aha Erlebnis”, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru.
4. Tahap Verifikasi, tahap ini merupakan tahap pengujian ide atau kreasi baru tersebut terhadap realitas. Disini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti proses konvergensi (pemikiran kritis).

c) Definisi Produk

Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan orisinalitas, seperti definisi Barron (1969) yang menyatakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru”.

Rogers (dalam Vernon, 1982) mengemukakan kriteria untuk produk kreatif ialah:

- 1) Produk itu harus nyata (observable)
- 2) Produk itu harus baru
- 3) Produk itu adalah hasil dari kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

d) Definisi Press

Kategori keempat dari definisi dan pendekatan terhadap kreativitas menekankan faktor “*press*” atau dorongan, baik dorongan internal (dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan dorongan internal, yaitu kemampuan kreatif dirumuskan sebagai “*the initiative that one manifests by his power to break away from the usual sequence of thought*”. Mengenai “*press*” dari lingkungan, ada lingkungan yang tidak menghargai imajinasi atau fantasi, dan menekankan kreativitas dan inovasi. Kreativitas juga tidak berkembang dalam kebudayaan yang terlalu menekankan tradisi, dan kurang terbuka terhadap perubahan atau perkembangan baru.³²

3) Strategi Empat P (4P) dalam Pengembangan Kreativitas

³²*Ibid.*, hal. 20-22

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda.

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas siswa, kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong (press), proses, dan produk (4P dari kreativitas).

a. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu pendidik dan orang tua hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya. Guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya.

b) Pendorong (Press)

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.

Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang tidak menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

c) Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Pertama-tama yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna.

4) Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (press) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif.

Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul.³³

4) Teknik Guru dalam Pengembangan Kreativitas Belajar

Davis dalam bukunya Slameto menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas belajar, antara lain sebagai berikut:

³³*Ibid.*, hal. 45-46

1. Sikap individu. Mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan dan pemecahan–pemecahan baru. Maka perlu diperhatikan beberapa hal: Pertama, pengembangan khusus bagi pengembangan kepercayaan diri. Secara aktif guru perlu membantu siswa mengembangkan kesadaran diri yang positif dan menjadikan siswa sebagai individu yang seutuhnya dengan konsep diri yang positif. Kepercayaan diri meningkatkan keyakinan siswa untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan juga merupakan sumber perasaan aman dalam diri siswa. Kedua, rasa keingintahuan siswa perlu dibangkitkan. Rasa keingintahuan merupakan kapasitas untuk menemukan masalah-masalah teknis serta usaha untuk memecahkannya.
2. Kemampuan dasar yang diperlukan. Mencakup berbagai kemampuan berfikir.
3. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas. Pertama, melakukan pendekatan inquiry (pencari tahaun). Kedua, memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif. Penghargaan yang diterima akan mempengaruhi konsep diri siswa secara positif yang akan meningkatkan keyakinan diri siswa. Ketiga, meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media pembelajaran.

3. Belajar

1) Pengertian Belajar

Sebelum membahas lebih lanjut tentang masalah belajar, maka terlebih dahulu akan membahas firman Allah yang mendorong manusia untuk belajar dan menggunakan akal fikirnya. Firman Allah swt. dalam Q.S. Ali Imran : 119.

لَمَّا إِذَا مَا قَالَ الْقَوْمُ وَإِذَا كَلِمَةٌ بِالْكِتَابِ تَأْمِنُونَ تَحِبُّونَكُمْ وَلَا تَحِبُّونَهُمْ أُولَئِكَ هُمُ الَّذِينَ
 الصُّدُورِ بَدَاتِ عَلَيْهِمُ اللَّهُ إِنْ يَغِظِكُمْ مُتَوَاقِلًا الْغَيْظِ مِنَ الْآثَامِ عَلَيْكُمْ عَضُوءًا

Artinya: “Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada kitab-kitab semuanya. apabila mereka menjumpai kamu, mereka Berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu Karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati.”. (Q.S. Ali Imran : 191)³⁴

Maksud dari ayat Al-Qur'an Q.S. Ali Imran : 191 ini adalah bahwa umat manusia dalam keadaan apapun harus selalu mengingat Allah dan hendaklah mereka memikirkan apa-apa yang menjadi kuasa Allah bagi setiap manusia yaitu dengan belajar.

Prof. Dr. S. Nasution, M.A., memberikan definisi belajar sebagai perubahan kelakuan atau “*change of behavior*”.³⁵

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada seseorang dan perubahan itu disengaja atau diusahakan, sehingga perubahan itu lebih bisa berlangsung

³⁴A. Soenarjo, et.al., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Pentejemah Al-Qur'an Departemen Agama RI., 1993), hlm. 110.

³⁵S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 59.

secara terus menerus. Jadi, belajar adalah proses aktif yang dijalankan melalui perbuatan, pengalaman, reaksi dan latihan.

Untuk melengkapi pengertian belajar perlu dikemukakan yang berkaitan dalam belajar. Dalam hal ini ada beberapa prinsip penting untuk diketahui antara lain :

- a. Belajar pada hakekatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- b. Belajar memerlukan proses dan pentahapan serta kematangan diri pada siswa.
- c. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam atau *intrinsicmotivation*, lain halnya belajar dengan karena rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.

Prinsip-prinsip tersebut di atas menjadi tanggung jawab semua pihak pendukung berlakunya proses pendidikan, karena dalam upaya mencapai keberhasilan belajar diperlukan pemahaman seorang pendidik terhadap kebutuhan peserta didik misalnya pemahaman terhadap potensi, kematangan, motivasi, kesiapan mental, pembiasaan dan kemampuan penerimaan materi pelajaran peserta didik. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka untuk menentukan isi pelajaran, metode penyampaian materi dan evaluasi, di mana semua itu dapat disajikan dalam bentuk kurikulum.

2) Dasar dan Tujuan Belajar

Dalam melaksanakan pendidikan, belajar merupakan kegiatan utama, dengan demikian akan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani siswa yang dimanifestasikan kepada perubahan tingkah laku dan pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu, belajar merupakan masalah pokok dalam kehidupan manusia. Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Dalam mengajar, guru harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sardiman A.M. bahwa tujuan belajar itu ada tiga jenis yaitu : (1) untuk mendapatkan pengetahuan, (2) penanaman konsep dan ketrampilan, dan (3) pembentukan sikap.³⁶ Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir dan pemilikan pengetahuan. Sebab seseorang tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangan dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

b. Penanaman Konsep dan Ketrampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep itu memerlukan suatu ketrampilan, baik ketrampilan jasmaniah maupun rohaniah. Ketrampilan jasmaniah adalah ketrampilan-ketrampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada ketrampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedang ketrampilan

³⁶Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Gafindo Persada, 2001), hlm. 26-28.

rohaniah adalah ketrampilan yang sifatnya lebih abstrak, menyangkut persoalan dan penghayatan, ketrampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan suatu masalah.

c. Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijaksana dan hati-hati dalam pendekatannya. Di sini seorang siswa melihat, mendengar dan menerima segala tingkah laku yang dilakukan oleh guru.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Belajar merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku, baik itu perubahan yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik untuk menuju proses perubahan tersebut. Dan keberhasilan belajar adalah merupakan tujuan dari aktivitas belajar. Sedangkan untuk mencapai tujuan itu perlu didukung oleh berbagai faktor pendukung yang akan mempengaruhinya.

Keberhasilan belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

1. Faktor Internal

a. Kematangan atau Pertumbuhan

Menurut Slameto, kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk

melaksanakan kecakapan baru.³⁷ Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi, kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

b. Kecerdasan atau Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.³⁸ Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Karena jika seseorang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Maksudnya, jika siswa mempunyai tingkat intelegensi yang normal dan belajar dengan baik, maka ia dapat berhasil dengan baik.

c. Motivasi

Motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal : (1) mengetahui apa yang akan dipelajari dan (2) memahami hal tersebut patut dipelajari.³⁹ Dalam proses belajar motivasi merupakan pendorong bagi siswa agar dapat belajar dengan baik.

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 58

³⁸ *Ibid.*, hlm. 56.

³⁹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Gafindo Persada, 2001), hlm. 38

Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama motivasi instrinsik sehingga siswa menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga atau Keadaan Keluarga

Faktor keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Suasana dan keadaan keluarga turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

b. Guru dan Cara Mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

c. Lingkungan dan Kesempatan

Faktor lingkungan dan kesempatan turut berpengaruh dalam proses dan hasil belajar. Banyak anak-anak yang tidak dapat belajar dengan hasil baik dan tidak dapat mempertinggi belajarnya, akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari. Begitu pula pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor-faktor lain yang terjadi di luar kemampuannya.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor tersebut di atas semua saling berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai keberhasilan belajar.

4. Nilai Pendidikan Karakter Keislaman dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa.

a. Nilai-Nilai Karakter Keislaman yang Membantu dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tutur

1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

a) Religious

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

a) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain

b) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), Negara dan Tuhan YME.

c) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

d) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

e) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

f) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

b) Patuh pada aturan-aturan sosial

c) Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

d) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Penanaman karakter keislaman harus dilakukan melalui manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan disekolah secara memadai.

Secara umum karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*). Didalam konteks Islam, karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain keduanya diartikan suatu kebiasaan.⁴⁰

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya "*Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter disekolah*" menyatakan yang dimaksud dengan pendidikan karakter keislaman secara terintegrasi didalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai karakter keislaman kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik secara langsung didalam kelas maupun di luar kelas.

⁴⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Rohani*. (Jakarta: Gema Insani Press), hlm. 15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui peran guru dalam membantu pengembangan kreativitas belajar siswa ini adalah bentuk fakta dari peran seorang guru. Sebagai upaya dalam memperoleh kebenaran atau mencari jawaban atas pertanyaan dari masalah yang dihadapi peneliti maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini menggunakan study lapangan, pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumen-dokumen untuk dikumpulkan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong LJ (2002) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).³⁹

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif, yaitu observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman dan lain-lain. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja RosdaKarya, 2002), hlm. 3

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, karena dengan pendekatan deskriptif kualitatif akan dihasilkan data-data yang berupa kata-kata, sebagaimana ciri-ciri yang ada dalam penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dengan demikian, kriteria data pada penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah atau sering disebut sebagai metode naturalistik.⁴⁰

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Menurut Lexy J. Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁴¹

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 1

⁴¹ Lexy.J Moleong. *Op. Cit.* hlm 5

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subyek penelitian. Peranan penelitian sebagi instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

Selama di lapangan, peneliti telah melakukan pengamatan, sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan yang dikutip Lexy J. Moleong, bahwa: pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.⁴²

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yaitu SMP Negeri 1 Tukur, dengan alasan akademik sebagai berikut:

- a. Prestasi yang dicapai sekolah
- b. Kreativitas Guru dalam proses belajar mengajar
- c. Keunggulan yang dimiliki oleh sekolah SMP Negeri 1 Tukur

Dalam penelitian akan meneliti peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu pengembangan kreativitas belajar siswa.

⁴² Ibid., hlm. 117.

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan salah satu komponen utama dalam proses pelaksanaan penelitian. Karena pembacaan dan analisis peneliti didapatkan dari data yang telah diperoleh. *Lofland dan Lofland* menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴³

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.⁴⁴

a. Data primer

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang bersangkutan. Misalnya, pernyataan yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Negeri 1 Tukur.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti seperti, hasil gambar, foto, profil sekolah dan lain sebagainya. Data ini sebagai pelengkap atau pendukung adanya data utama atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Tukur.

⁴³ Ibid., hlm 157.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan *dokumentasi*.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam pencarian data pada penelitian kualitatif. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴⁶ Pengamatan dilakukan dengan melihat kondisi maupun suasana ada pada fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi (pengamatan) secara langsung, yaitu peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat kejadian.

2. Interview

Interview atau wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara dilakukan dengan subyek penelitian. Dalam proses wawancara, subyek penelitian atau informan harus jelas, dengan mengetahui bagaimana latar belakang informan

⁴⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 25

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 133

tersebut. Pencarian informasi dengan cara wawancara terlebih dahulu ditentukan *key-informan* (informan kunci).

Key-informan merupakan sumber data yang paling urgen dalam upaya pencarian data yang valid tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kreativitas belajar siswa.

Dari metode wawancara ini, peneliti dapat memperoleh secara langsung data-data mengenai peran guru dalam membantu pengembangan kreativitas belajar siswa.

Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data di dalam penelitian, tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam teknik wawancara dalam penelitian ini meliputi; menentukan siapa yang diwawancarai, mempersiapkan data yang dibuat wawancara. Adapun sumber data lain yang di dapat dalam interview bisa dilihat pada **tabel 3.1**:

Tabel 3.1: Tabel tentang jumlah sampel interview

No.	Sumber	Jumlah
1.	Guru PAI	2 orang
2.	Siswa	15 siswa

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁷

⁴⁷ Ibid., hlm. 135

Dokumentasi merupakan cara pencarian data dilapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Peneliti perlu mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung untuk memberikan bukti secara real bagaimana kondisi dilapangan terkait permasalahan tersebut. Arsip-arsip dan data-data lainnya digunakan untuk mendukung data yang ada dari hasil observasi dan interview.

Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang profil SMP Negeri 1 Tutur, struktur organisasi, visi misi SMP Negeri 1 Tutur, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu pengembangan kreativitas belajar dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskripsi. Setelah data terkumpul baik dari data primer maupun sekunder, peneliti menganalisis dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi merupakan analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran (deskripsi) dari data yang diperoleh di lapangan. Dari data yang diperoleh di lapangan, langkah selanjutnya yaitu dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah ditentukan.

Agar hasil menganalisis data penelitian dapat tersusun sistematis, maka langkah peneliti dalam menganalisis data adalah; *pertama*, dengan mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. *Kedua*, mendisplay data yaitu menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. *Ketiga*, melalui verifikasi penarikan kesimpulan yaitu

kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat fleksibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal. Dalam menganalisis data penulis melakukan pengumpulan data yang berupa buku-buku, dan mencatat hasil observasi yang sudah dilakukan dalam lapangan. Selain itu, untuk menganalisis juga memerlukan data-data dari wawancara yang sudah dilakukan. Maka dalam hal ini diperlukan editing yang pertama kali dilakukan yaitu mengedit atau memeriksa daftar pertanyaan yang sudah dibuat untuk wawancara.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu sendiri atas derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁴⁸ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik Triangulasi. Menurut Moleong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴⁹

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data

⁴⁸ Lexy.J. Moleong. *Op. Cit.* hlm.324

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 330

yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara beberapa orang yang berbeda.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti sudah membaca keadaan sekolah, guru dan siswa yang menarik untuk diteliti. Peneliti mulai memberikan pemahaman bahwasanya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu pengembangan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tukur. Selain itu peneliti juga bisa memulai untuk melakukan pra pengamatan terkait dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti juga membuat rancangan/desain penelitian dan mencari beberapa buku untuk dijadikan sebagai referensi agar penelitian lebih fokus dan terarah, serta membuat pedoman wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pekerjaan lapangan, merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian. Hal-hal yang penting untuk dilakukan sebelum penelitian berlangsung adalah proses perizinan. Karena prosedur seorang peneliti adalah dengan adanya izin dari obyek yang akan diteliti. Setelah itu peneliti mulai melakukan penggalan data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang

akan diteliti. Berbagai data baik data primer dan data sekunder peneliti peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, serta peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh dari penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih terloncati.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian penelitian adalah penulisan laporan yang merupakan tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan pada masyarakat, terutama dalam hal mutu yang diinginkan, maka SMP Negeri Tutur terus berbenah diri terutama pada fisik dan peralatan praktek yang menunjang pembelajaran. Guna mewujudkan itu semuanya perlu adanya visi, misi dan nilai-nilai serta tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini peranan kepala sekolah dan dewan guru sangatlah utama dalam memberikan corak pada sekolah yang dipimpinnya.

Visi

Unggul dan berbudaya berlandaskan ilmu dan taqwa, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lingkungan.

Misi

1. Memiliki dan melaksanakan kurikulum yang berkualitas, akomodatif dan visible
2. Melaksanakan pendidikan yang bermutu untuk mengantarkan peserta didik menjadi insane yang berkualitas dan bermanfaat
3. Melaksanakan pembelajaran yang bermutu guna mengembangkan potensi dan minat peserta didik
4. Membudayakan tenaga pendidik dan kependidikan untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu

5. Memberdayakan sarana dan prasarana pendidikan yang ada guna mendukung terciptanya layanan pendidikan yang berkualitas
6. Mengupayakan terwujudnya pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efisien dan efektif menuju layanan prima
7. Mengupayakan penggalan sumber dana dan pemanfaatannya secara efisien dan efektif guna penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang bermutu
8. Melaksanakan penilaian pembelajaran yang komprehensif dan berkualitas

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Pendekatan yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tukur

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tukur dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya siswa mampu menciptakan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran fiqh, Peranan guru di SMP Negeri 1 Tukur sebagai agen pembelajaran bisa diposisikan dengan sebutan sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, narasumber, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan jalur, jenis dan jenjang pendidikan dimana seorang pendidik bertugas/bekerja sebagai pendidik.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tutur dalam menerapkan pendekatan 4P (Pribadi, Proses, Produk, Press):

a. Pribadi

Kreatifitas adalah ungkapan keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungan, Dari *pribadi yang unik* inilah diharapkan timbul ide – ide baru dan produk – produk yang inovatif. Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tutur sebagai *Motivator* yaitu mampu mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar, *Inspirator* yaitu mampu menjadi inspirator/ilham bagi kemajuan belajar siswa, petunjuk bagaimana belajar yang baik, dan mengatasi permasalahan lainnya dan sebagai *Pembimbing* yaitu mampu membimbing siswa menjadi yang lebih baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Asy'ari selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 27 Agustus 2013, beliau mengatakan:

“Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tutur ini ya bukan hanya sebagai pengajar saja mbak, tapi saya juga berusaha sebagai *Motivator* buat murid-murid kalau saya tidak bisa jadi motivator buat mereka bagaimana mereka bisa mengembangkan kreativitas mereka dalam belajar, kan seyogyanya guru semua harus bisa jadi motivator, itu yang paling penting karena semua orang butuh motivasi dari orang lain, selain itu juga saya jadi *Inspirator*, bagaimana caranya agar mereka bisa menjadikan saya sebagai penyemangat siswa agar bisa menggali inspirasi mereka.”¹

¹Wawancara dengan Bapak Asy'ari, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 27 Agustus 2013, Jam 10.00.di ruang guru.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Eni Shofiyah selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 21 Januari 2014, Beliau mengutarakan mengenai peran beliau sebagai seorang guru:

”Saya sudah lama mengajar disini mulai dari tahun 2001-sekarang, peran saya bukan hanya menjadi seorang pendidik yang hanya mentransfer ilmu kepada siswa-siswa saya, melainkan saya selalu menjadi *Pembimbing* yang berusaha dapat membimbing siswa-siswa menjadi lebih baik trus menjadi *Motivator*, ini yang sangat diperlukan oleh semua siswa karena tidak semuanya siswa mendapatkan motivasi dari orang sekelilingnya maka dari itu saya berusaha menjadi motivator yang dapat memberikan semangat kepada siswa-siswa agar dapat mengembangkan kreativitas belajarnya, yang belum dapat mengembangkan kreativitasnya jadi dia dapat mengembangkan karena selalu mendapat motivasi.”²

Menurut urain diatas, peneliti juga mencari informasi mengenai peran guru pendidikan agam islam dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa dengan mewawancari siswa dengan sampel acak kelas 7, 8, dan 9. Menurut siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Tutur saat diwawancarai oleh peneliti mengenai peran guru, dia mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam kalau ngajar selalu ngasih motivasi-motivasi kepada kita mbak, agar kita selalu semangat belajar bukan hanya di kelas tapi di rumah juga, sebelum ngajar juga sering cerita-cerita tentang kisah-kisah nabi, sahabat dan banyak cerita-cerita. Selain itu beliau (Guru Pendidikan Agama) orangnya baik dan saya juga suka cara mengajar beliau, saya kadang juga terinspirasi ingin seperti beliau.”³

²Wawancara dengan Ibu Eni Shofiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Januari 2014, Jam 09.30. disamping ruang guru.

³Wawancara dengan siswa kelas 7, tanggal 27 Agustus 2013, Jam 10.00. di ruang perpustakaan.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas 8 pada tanggal 27 Agustus 2013 mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam, mereka mengatakan:

“Saya sudah 2 tahun belajar disini, dan yang saya rasakan dalam pembelajaran selalu guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah bosan memberi kami motivasi-motivasi belajar, tidak hanya itu saja tapi motivasi-motivasi kami dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga sering bimbing kami dalam belajar.”⁴

Lain halnya dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 9 pada tanggal 27 Agustus 2013, mereka mengatakan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam:

“Kalo menurut pengalaman kami selama 3 tahun ini mulai dari kelas 7-8, Guru Pendidikan Agama Islam sama saja selalu memberikan kami motivasi yang luar biasa agar kami selalu dapat mengembangkan kreativitas belajar kami, yang dulunya kami malu sekarang ada perkembangan untuk mengaplikasikannya dalam menunjukkan hasil karya kami dalam prestasi, selalu jadi *Pembimbing*, pembimbing yang tak kenal lelah agar kami menjadi anak yang baik dari segi prestasi maupun perilaku.”⁵

Seperti yang sudah dibahas oleh peneliti dalam Bab II mengenai peran guru menurut Djamarah, salah satunya adalah sebagai : a. Inspirator, yaitu pendidik menjadi inpirator/ilham bagi kemajuan belajar siswa/mahasiswa, petunjuk bagaimana belajar yang baik, dan mengatasi permasalahan lainnya, b. Motivator, yaitu pendidik harus mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar, c. Pembimbing, yaitu pendidik harus mampu membimbing anak didik menjadi manusia

⁴Wawancara dengan siswa kelas 8, tanggal 27 Agustus 2013, Jam 10.00.di ruang perpustakaan.

⁵Wawancara dengan siswa kelas 9, tanggal 27 Agustus 2013, Jam 10.00.di ruang perpustakaan.

dewasa susila yang cakap, d. Evaluator. Yaitu pendidik dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan siswa kelas 7, 8, dan 9 peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tutur bukan hanya saja menjadi seorang pendidik yang tugasnya mentrasfer ilmu kepada siswanya melainkan dapat menjadi seorang motivator, pembimbing, inspirator. Dengan peran guru agama islam seperti itu mampu membantu siswa dalam pengembangan kreativitas belajar sehingga dapat menunjukkan prestasi yang dimiliki oleh setiap siswa.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islama dalam pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan

Berdasarkan hasil wawancara kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tutur dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, dalam arti khusus dapat dikata pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *trsanfer of knowledge* semata, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing dan penyuluh terhadap peserta didik.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tutar dalam menerapkan pendekatan 4P (Pribadi, Proses, Produk, Press):

a. Pendorong (Press)

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan bakat kreatif siswa dengan memberikan dorongan dan dukungan (motivasi eksternal) yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian, insentif, dan dorongan dari dalam diri siswa sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.

b. Proses (*Process*)

Untuk mengembangkan kreativitas siswa, ia perlu diberi kesempatan untuk bersibuk secara aktif. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tutar biasanya merangsang siswa untuk melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan kreatif. Untuk itu yang penting adalah memberi kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif. Pertama-tama yang perlu adalah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkan produk kreatif yang bermakna. Seperti guru membuatkan LKS, materi-materi tambahan, kuis (Tanya jawab) yang mampu membuat siswa mengembangkan kreativitas belajarnya.

c. Produk (*Product*)

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan lingkungan yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses

(Kesibukan , kegiatan) kreatif. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tukur yaitu menghargai produk kreatifitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya guru mengumumkan di depan kelas hasil karya mind mapping terbagus minggu ini, sehingga dapat mendorong siswa lainnya dalam mengembangkan kreativitas belajar.

Hasil pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2013 dapat diketahui peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam proses pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Tukur . Seperti halnya guru memberi motivasi dalam pengembangan bakat siswa.⁶

Berdasarkan hasil interview yang penulis lakukan dengan BapakAsy'ari selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 27 Agustus 2013 tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu pengembangan kreativitas belajar siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk membantu pengembangan kreativitas pada siswa, diantaranya anak harus mempunyai LKS, saya ajak ke perpustakaan, menyuruh membuat mind mapping, memberikan motivasi kepada anak-anak melalui penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Quran, terutama ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan.”⁷

⁶ Hasil pengamatan pada tanggal 27 Agustus 2013, jam 09.00 di ruang guru

⁷Wawancara dengan Bapak Asy'ari, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 27 Agustus 2013, Jam 10.00.di ruang guru.

Sedangkan menurut Ibu Eni Shofiyah, dalam wawancara pada tgl 21 Januari 2014. Beliau mengatakan⁸:

“bahwasannya dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, salah satunya dengan selalu memberikan motivasi akan tetapi motivasi itu tidak hanya sekedar didalam kelas melainkan dalam segala kegiatan sehari-hari”.⁹

Menurut guru Pendidikan Agama Islam dari sebagian besar siswa di SMP Negeri 1 Tuter Pasuruan, kelas 8 yang mampu mengembangkan kreativitas belajarnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Asy'ari pada tanggal 27 Agustus 2013 tentang banyaknya siswa yang mampu mengembangkan kreativitas belajarnya, beliau mengatakan bahwa:

“Dari semua kelas yang saya ajar, kelas 8 yang paling banyak dapat diajak untuk mengembangkan kreativitas belajarnya, diantaranya siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, aktif bertanya dan mengungkapkan idea atau gagasan-gagasan mereka.”¹⁰

Sedangkan hasil interview bersama Ibu Eni Shofiyah pada tgl 21 Januari 2014 di samping ruang guru, beliau mengatakan :¹¹

Dari semua kelas yang saya ajar selama ini, siswa yang sangat menonjol dalam mengembangkan kreativitasnya adalah kelas 9, karena dari segi umur mereka sudah matang dalam cara berfikir dan mengaplikasikannya dalam sehari-hari, misalnya mereka dapat mengembangkan materi dengan berbagai hal pertanyaan.¹²

⁸ Hasil pengamatan pada tanggal 21 Januari 2014, jam 09.30 di samping ruang guru

⁹Wawancara dengan Ibu Eni, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Januari 2014, Jam 09.30.di samping ruang guru.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Asy'ari, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 27 Agustus 2013, Jam 10.00.di ruang guru.

¹¹ Hasil pengamatan pada tanggal 21 Januari 2014, jam 09.30 di samping ruang guru

¹²Wawancara dengan Ibu Eni, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Januari 2014, Jam 09.30. di samping ruang guru

Menurut guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 1 Tutur, bahwasannya upaya dalam menanamkan nilai pendidikan keislaman dengan berbagai macam upaya.

Hasil interview dengan bapak Asy'ari pada tanggal 27 Agustus 2013 di ruang guru, beliau mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan dalam menanamkan nilai pendidikan keislaman yaitu dengan cara sebelum memulai pembelajaran, saya selalu cerita tentang kisah-kisah para nabi maupun sahabat yang ahirnya saya hubungkan dengan materi pembelajaran, mengkaitkan materi dengan hadist-hadist dan al-Quran. Sehingga tertanam dalam diri mereka pendidikan karakter.Selain itu di sekolah diadakan sholat dzuha, sholat dzuhur, tahlil rutinan setiap jumat legi.biasanya juga saya menyuruh siswa berdiskusi dengan teman-temannya membuat beberapa kelompok untuk membahas suatu permasalahan.”¹³

Sedangkan hasil interview dengan Ibu Eni Shofiyah pada tanggal 21 Januari 2014, beliau mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan yaitu menggunakan metode ceramah, karena ketika metode diskusi ataupun praktek yang digunakan saat menyampaikan materi, disitu banyak sekali ditemui siswa tidak faham terhadap materi tersebut.Sehingga metode yang digunakan disesuaikan saja dengan kemampuan siswa, meskipun metode itu harus selalu menggunakan metode ceramah. Karena inti dari pembelajaran agama Islam sendiri adalah dimana siswa mampu mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dengan memberi contoh sifat-sifat teladan, kemudian di sekolah pun diadakan sholat dzuha dan sholat dzuhur berjama'ah, tahlil setiap hari jumat legi. Dalam menanamkan pendidikan karakter tersebut bukan hanya dari Guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan semua guru menanamkan nilai keislaman karena mayoritas dari guru dan siswa beragama islam.”¹⁴

¹³Wawancara dengan Bapak Asy'ari, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 27 Agustus 2013, Jam 10.00.di ruang guru.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Eni, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Januari 2014, Jam 09.30. di samping ruang guru

Dapat dipahami penjelasan yang diberikan dari Guru Pendidikan Agama Islam, bahwasannya dalam menanamkan pendidikan keislaman bukan hanya dari segi materi pembelajaran melainkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan mengadakan sholat dzuhur dan sholat dzuhur berjamaah, tahlil rutin setiap hari jumat legi. Dan bukan hanya dari Guru Pendidikan Agama Islam tetapi semua Guru wajib menanamkan nilai pendidikan keislaman.

Sedangkan hasil wawancara mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa kelas 7, 8 dan 9 yang diambil secara acak mereka mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam biasanya kalau ngajar menggunakan metode ceramah, metode cerita, bahkan kadang-kadang juga diskusi. Yang paling kami sukai diantara metode-metode tersebut yaitu metode cerita karena bukan hanya cerita-cerita saja melainkan cerita tersebut dihubungkan dengan materi pembelajaran dan kehidupan jadi proses pembelajaran di kelas tidak membosankan, dan kami bisa mengembangkan kreativitas kami dengan mencari kisah-kisah yang kemudian kami hubungkan dengan materi bahkan kehidupan sehari-hari.

Seperti yang sudah dibahas oleh peneliti dalam Bab II, bahwasannya salah satu upaya guru adalah Guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil, guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah, guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas

Sedangkan dengan melihat paparan diatas bahwasannya upaya Guru Pendidikan Agama Islam sangat kreatif dengan segala macam upaya yang dilakukan untuk pengembangan kreativitas belajar siswa, mulai dari pemberian motivasi sampai metode-metode yang digunakan dalam mempermudah proses belajar mengajar di kelas, Bertujuan agar siswa:

a. mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir dan pemilikan pengetahuan. Sebab seseorang tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan. Dalam hal ini peranan dan upaya guru sebagai pengajar lebih menonjol.

b. Dapat memiliki Konsep dan Ketrampilan

Merumuskan konsep itu memerlukan suatu ketrampilan, baik ketrampilan jasmaniah maupun rohaniah, ketrampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan suatu masalah.

c. Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijaksana dan hati-hati dalam pendekatannya. Di sini seorang siswa melihat, mendengar dan menerima segala tingkah laku yang dilakukan oleh guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tuter

Berdasarkan hasil wawancara kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tuter dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Menurut guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Tuter bahwasannya ada faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat dalam pengembangan kreativitas belajar siswa. Begitu juga hasil interview tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Tuter Pasuruan dengan Bapak Asy'ari selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 27 Agustus 2013.

Beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas belajar dari segi internal yaitu dari kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, dan dari segi eksternal dari lingkungan sekitar, misalnya lingkungan keluarga. Biasanya sering kali terjadi penyimpangan pada anak maka orang tua di panggil ke sekolah supaya orang tua juga ikut membantu dalam perbaikan pada diri anak. Sedangkan faktor penghambat dari segi internal bisa dilihat dari sikap dan sifat anak itu sendiri karena terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Jika dari segi eksternal selain dari lingkungan, teman juga dari segi kultur (budaya), seperti budaya hindu, kuda lumping, dll karena disini lebih cenderung kurangnya pembelajaran agama karena seakan-akan agama tidaklah penting bagi mereka, keluarga yang mana orang tua siswa masih sangat minim terhadap ajaran agama Islam, sehingga apa yang di dapatkan di sekolah oleh siswa sudah tidak lagi mendapat perhatian di sekolah. Padahal pendidikan agama Islam sebenarnya pembiasaan pada setiap hari yang dilakukan oleh siswa, yang mana hal itu membutuhkan bimbingan

dan perhatian dari keluarga karena sebagian besar waktu siswa hidup bersama dengan keluarga¹⁵

Sedangkan menurut Bu Eni selaku guru pendidikan agama islam dalam hasil wawancara tgl 21 januari 2014, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa dari segi internal yaitu berasal dari personal, ada yang ulet dalam mengembangkan kreativitas atau kemampuannya dalam segi hal apapun ada juga yang malas meski sudah dikasih motivasi. Sedangkan dari segi external yaitu factor lingkungan siswa itu sendiri, Kurang bisanya siswa terhadap pendidikan agama Islam juga menjadi kendala guru agama untuk menggunakan metode yang menuntut siswa kreatif, factor lingkungan bisa berasal dari lingkup teman maupun keluarga, Kurang terjalannya kerjasama orang tua dengan pendidikan sehingga aktifitas peserta didik yang seharusnya juga dikerjakan dirumah hanya dikerjakan di sekolah¹⁶

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 7, 8, dan 9 pada tanggal 27 Agustus 2013 yang diambil secara acak. Mereka menyatakan:

“Faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas belajar ya dari diri sendiri, kadang semangat itu tumbuh dan biasanya semangat itu muncul setelah diberi motivasi oleh guru atau orang tua. Kalo factor penghambat ya kadang dari diri sendiri malas buat belajar, biasa mbak namanya anak masih labil. Tapi kalo dari luar biasanya dari teman yang ngajak main atau ngobrol sendiri ketika pelajaran trus kadang orang tua.

Seperti yang sudah dibahas oleh peneliti dalam Bab II, adapun faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan kreativitas belajar siswa. Seperti yang disampaikan oleh Sumadi Suryabrata,

¹⁵Wawancara dengan Bapak Asy'ari, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 27 Agustus 2013, Jam 10.00. di ruang guru.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Eni, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Januari 2014, Jam 09.30. di samping ruang guru

menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal, meliputi :
 - a) Kematangan atau Pertumbuhan
 - b) Kecerdasan atau Intelegensi
 - c) Motivasi
- b. Faktor eksternal, meliputi
 - a) Faktor Keluarga atau Keadaan Keluarga
 - b) Guru dan Cara Mengajar
 - c) Lingkungan dan Kesempatan.

Melihat paparan diatas bahwasannya faktor pendukung dan penghambat dari segi internal adalah kemauan atau tekad kuat dalam diri siswa sendiri dan dengan adanya motivasi. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama motivasi instrinsik sehingga siswa menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu

Sedangkan dari segi eksternal yaitu faktor keluarga, Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula. Faktor guru dan cara mengajar, karena tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.

Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang tidak menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan.

Kombinasi keempat P (*Pribadi, Press, Proses, Produk*) ini saling berkaitan: Pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (*Press*) dari lingkungan, menghasilkan produk kreativitas.

A. Pendekatan yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tutur.

Melihat kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tutur dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan dan pengajaran merupakan kewajiban untuk mengarahkan manusia menuju kebaikan, tanpa pendidikan maka hakekat manusia akan terkikis oleh sifat buruk manusia itu sendiri. Oleh karena itu guru apalagi guru agama harus mengarahkan kemampuan anak didik tersebut dalam kebaikan. Sehingga anak didik berguna bagi diri sendiri, agama, bangsa dan negaranya. Itu karena akan berhasil jika dimulai dari guru itu sendiri yaitu guru yang baik.

Seperti yang sudah dibahas oleh peneliti dalam Bab II mengenai tugas seorang pendidik, bahwasannya seorang pendidik itu bukan hanya mentransfer ilmu kepada siswa melainkan juga dapat menjadi seorang motivator, inspirator, evaluator, konselor, pengelola kelas, pembimbing.

Berdasarkan hasil di atas, Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tutur dengan menerapkan pendekatan 4 P, Kreativitas adalah ungkapan keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungan, Dari *pribadi yang unik* inilah diharapkan timbul ide – ide baru dan produk – produk yang inovatif. Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tutur sebagai *Motivator* yaitu mampu mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar, *Inspirator* yaitu mampu menjadi inspirator/ilham bagi kemajuan belajar siswa, petunjuk bagaimana belajar yang baik, dan mengatasi permasalahan

lainnya dan sebagai *Pembimbing* yaitu mampu membimbing siswa menjadi yang lebih baik.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu pengembangan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan.

Melihat kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tutur dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru adalah sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar, kreativitas dan kemampuannya secara optimal. Peranan ini yang mampu membantu dalam mengaktualisasikan kreativitas atau mewujudkannya.

Mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Kreativitas, disamping bermakna baik untuk pengembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat, juga merupakan salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia.

Dalam mengembangkan kreativitas siswa di butuhkan dukungan dan motivasi, inilah kewajiban kita semua untuk membantu memupuk talenta dan kemampuan anak berbakat, seperti juga kewajiban kita terhadap masyarakat untuk membantu menyiapkan tenaga profesional.

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan

Berdasarkan dari hasil data diatas, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tutar dalam menerapkan pendekatan 4P (Pribadi, Proses, Produk, Press): Upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 tutur dalam pengembangan kreativitas belajar dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan pendapat, memberikan segala macam tugas, dan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu mengembangkan kreativitasnya. Upaya guru pendidikan agama disini bukan hanya memberikan motivasi untuk pengembangan kreativitasnya di dalam kelas melainkan dalam kegiatan sehari-hari.

Sehingga dalam diri siswa muncul sifat-sifat seperti mempunyai minat luas, mandiri dalam berfikir, penuh semangat, percaya diri, berani gagal dalam mencapai kesuksesan.

Sedangkan dalam penanaman pendidikan karakter keislaman harus dilakukan melalui manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan disekolah secara memadai.

Secara umum karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*). Didalam konteks Islam, karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain keduanya diartikan suatu kebiasaan.

Dengan melihat hasil data diatas kita ketahui bahwasannya, Guru pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam menanamkan pendidikan karakter keislaman di dalam sekolah, rumah maupun lingkungan. Upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tukur menanamkan dalam diri siswa seperti, berakhlak mulia, tutur kata sopan, jujur, rajin dan nilai-nilai pendidikan karakter lainnya.

Dalam mempermudah menerapkan pendidikan karakter keislaman tersebut di SMP Negeri 1 Tukur selalu diadakan sholat dzuha dan dzuhur berjama'ah, kegiatan PHBI, tahlil rutin setiap jumat legi dengan tujuan agar siswa SMP Negeri 1 Tukur tidak hanya mementingkan duniawi melainkan ahirat juga.

Sedangkan di sisi lain, Guru Pendidikan Agama Islam menyayangkan dari sikap orang tua mereka yang sangat minim dalam memperhatikan hal keagamaan di rumah mereka masing-masing, karena di daerah Tukur ini masih sangat kental dengan adat dan tradisi tengger dari budaya Hindu, Kuda lumping, Sesajian.

Dengan memperhatikan hal-hal diatas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tuter saling bahu membahu dalam menanamkan nilai pendidikan karakter keislaman pada siswa, bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam melainkan semua penghuni atau warga sekolah SMP Negeri 1 Tuter dengan cara mengarahkan siswa kepada nilai-nilai pendidikan karakter dan memberikan contoh sikap, bukan hanya di dalam kelas melainkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tuter Pasuruan

Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda. Potensi ini perlu dipupuk sejak dini agar dapat diwujudkan. Untuk itu diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong, baik dari luar (lingkungan) maupun dari dalam individu sendiri.

Perlu diciptakan kondisi lingkungan yang dapat memupuk daya kreatif individu, dalam hal ini mencakup baik dari lingkungan dalam arti sempit (keluarga, sekolah) maupun dalam arti kata luas (masyarakat, kebudayaan). Timbul dan tumbuhnya kreativitas dan selanjutnya berkembangnya suatu kresi yang diciptakan oleh seseorang individu tidak dapat luput dari pengaruh kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu itu hidup dan bekerja.

Tetapi ini tidak cukup, masyarakat dapat menyediakan berbagai kemudahan, sarana dan prasarana untuk menumbuhkan daya cipta anggotanya, tetapi akhirnya semua kembali pada bagaimana individu itu sendiri, sejauh mana ia merasakan kebutuhan dan dorongan untuk bersibuk diri secara kreatif, suatu pengikatan untuk melibatkan diri dalam suatu kegiatan kreatif, yang mungkin memerlukan waktu lama. Hal ini menyangkut motivasi internal.

Dengan melihat paparan diatas dapat kita ketahui bahwa faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas belajar siswa dengan pendekatan terhadap kreativitas menekankan faktor “*press*” atau dorongan, baik dorongan internal (dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan dorongan internal, yaitu kemampuan kreatif dirumuskan sebagai “*the initiative that one manifests by his power to break away from the usual sequence of thought*”. Mengenai “*press*” dari lingkungan. Yang dimaksud dengan dorongan internal yaitu dorongan dari personal siswa atau keinginan dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor sosial, lingkungan. Seperti halnya faktor keluarga dan lingkungan teman sebaya.

Faktor pendukung dan penghambat dari segi internal adalah kemauan atau tekad kuat dalam diri siswa sendiri dan dengan adanya motivasi. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama

motivasi instrinsik sehingga siswa menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu

Sedangkan dari segi eksternal yaitu factor keluarga, Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula. Faktor guru dan cara mengajar, karena tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Faktor internal dan eksternal juga dapat menghambat dalam pengembangan kreativitas belajar siswa, dengan kurangnya minat siswa akan menghambat berkembangnya kreativitas tersebut. Faktor eksternal berasal dari kurangnya motivasi dan reward yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga anak merasa kurang diperhatikan. Dikarenakan orang tua siswa SMP Negeri 1 Tutar sudah sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing sehingga orang tua mereka hanya menyerahkan anaknya kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Tutar.

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Tutar menggunakan pendekatan kepada siswa secara langsung maupun tidak langsung misalnya dengan memberikan motivasi, memberikan tugas-tugas yang bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kreativitas belajarnya sedikit demi sedikit.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dengan melihat kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tutur dalam pemecahan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

1. Pendekatan yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Tutur dalam mengembangkan kreativitas belajar dengan menerapkan pendekatan 4 P (Pribadi, Proses, Produk, Press), Kreatifitas adalah ungkapan keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungan, Dari *pribadi yang unik* inilah diharapkan timbul ide – ide baru dan produk – produk yang inovatif. Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tutur sebagai *Motivator* yaitu mampu mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar, *Inspirator* yaitu mampu menjadi inpirator/ilham bagi kemajuan belajar siswa, petunjuk bagaimana belajar yang baik, dan mengatasi permasalahan lainnya dan sebagai *Pembimbing* yaitu mampu membimbing siswa menjadi yang lebih baik.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Tuter dalam pengembangan kreativitas belajar dengan menerapkan pendekatan 4 P (Pribadi, Proses, Produk, Press) adalah dengan memberikan dorongan dan dukungan (motivasi eksternal) yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan berbagai macam metode agar siswa mampu mengembangkan kreativitas belajarnya dan dapat mengaktualisasikan diri mereka, serta memberikan tugas tambahan agar siswa dapat mengasah kemampuan berfikir, menghargai produk kreatifitas siswa dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya guru mengumumkan di depan kelas hasil karya mind mapping terbagus minggu ini, sehingga dapat mendorong siswa lainnya dalam mengembangkan kreativitas belajar
3. Faktor internal dan eksternal yang mampu mempengaruhi dalam pengembangan kreativitas belajar siswa yaitu, dari segi internal dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk melibatkan diri dalam kegiatan kreatif. Sedangkan dari segi eksternal yaitu dari faktor lingkungan baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, sarana dan prasarana. Faktor penghambat dari segi lingkungan keluarga yaitu kurangnya motivasi yang mereka berikan kepada anaknya bahkan tidak banyak dari mereka yang memberikan reward dari hasil yang mereka peroleh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu pengembangan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tukur. Maka, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama dan seluruh pihak sekolah untuk terus membantu dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa
2. Guru Pendidikan Agama untuk terus menanamkan nilai pendidikan karakter keislaman kepada siswa agar mereka selalu dapat mengaplikasinya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press 2008)
- A. Soenarjo, et.al., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Pentejemah Al-Qur'an Departemen Agama RI., 1993)
- Abdul Aziz, " Guru Pendidikan Agama Islaam (PAI) dan Tantangan Masa Depan ", *Himmah Jurnah Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, (Vol. IV, Ed. 9, Januari-April, 2003).
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Adjosoedarmo, *Introduction of Breeding Management, Materi Kuliah Prog. Pascasarjana Magister Sumber daya Ternak*, (Purwokerto : Universitas Jenderal Sudirman, 2002)
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Rohani*. (Jakarta: Gema Insani Press).
- Dali Gulo., *Kamus Psikologi*, (Bandung : Tonic Cetakan I, 1982)
- Dyah, *Profesionalitas Pendidikan Islam*, Skripsi (Purwokewrtao : Perpustakaan STAIN, 2001).
- H. Abdul Hamid dan H.A. Kadir Djaelani (eds.) *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003).
- H. Abdullah Sukarta, *Pedoman Pelaksanaan Mata Pelajaran Fiqih untuk Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja RosdaKarya, 2002).
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

- Muhamad Saroni, *Personal Branding Guru*, (jogjakarta:AR- Ruzz Media,2011) .
- Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta:Grasindo,2010).
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002).
- Nana Sudjana, *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991).
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Oemar Hamalik, *pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*(jakarta:PT Bumi Aksara,2006) .
- Pied A Sahertian dan Ida Alaida, *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education* (Surabaya: Usaha Nasional, 1990).
- Piet A. Suhertian dan Ida Alaida Suhertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inversive Education*, (Bandung : Rineka Cipta, 1992).
- R. H. A. Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Al Waah, 1993).
- S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001).
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Gafindo Persada, 2001).
- Silberman M Melvin, *Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject)* (Bandung: Nusa Media 2004).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Gafindo Persada, 1998).

Soenaryo, dkk., *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Yayasan Penterjemah Al Qur'an PT. Kamudasmoro Grafindo, 1994).

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995).

Tobroni, *Pendidikan Islam* (Malang : UMM Press, 2008).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Tim Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

The Oxford English- Arabic Dictionary of Current Usage,(Oxford: University Press, 1972).

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

Wina Sanjaya,*Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta:Prenada Media Group,2008).

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

Zakiah Darajat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

Zakiah Daradjat,dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

Zuhairini,dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993).

1. Data siswa dalam 4 (empat tahun terakhir)

Tahun anggaran	Jml pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (kelas VII+VIII+IX)	
		Jml siswa	Jml romb. Belajar	Jml siswa	Jml romb. Belajar	Jml siswa	Jml romb. Belajar	Siswa	Romb Belajar
2010/2011	205	204	6	216	6	176	5	597	17
2011/2012	254	220	6	198	6	212	6	621	18
2012/2013	254	221	6	212	6	194	6	627	18
2013/2014	254	226	6	223	6	206	6	656	18

2. Data ruang kelas

	Jumlah ruang kelas asli(d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas(e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f $f=(d+e)$
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran >63 m ² (b)	Ukuran <63m ² (c)	Jumlah D $D=(a+b+c)(d)$		
Ruang kelas	16			16	Jumlah = 2 ruang yaitu ruang perpustakaan	18

3. Data ruang lainnya

Jenis ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	9x5=108	4. Lab. Komputer	1	9x5=108
2. Lab. IPA	2	9x15=126	5. Ketrampilan	1	9x5=56
3. Lab Bahasa	2	9x15=72	6. Kesenian	-	-

4. Data tenaga pendidik dan tata usaha

Jumlah guru/staf	Jumlah	Keterangan
Tenaga pendidik/ Guru (PNS/Yayasan)	26	
Guru tidak tetap/ Guru bantu	5	1 Orang Guru Bantu Pusat
Pegawai Tetap (PNS)	6	
Pegawai tidak tetap (PTT)	3	1 Orang Tehnisi
Pustakawan	1	
Satpam	2	
	43	

Data Siswa Berdasarkan Rombel
Tahun Pelajaran 2013/2014

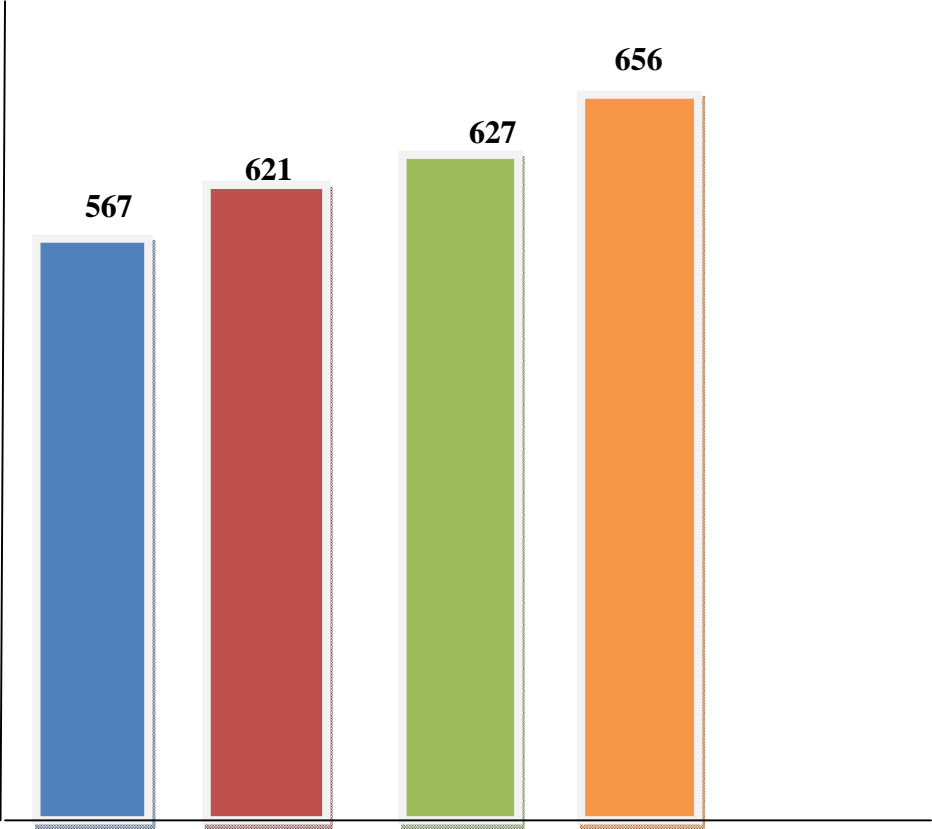
No	Kls	Jml		jml	Kls	Jml		jml	Kls	Jml		Jml	Jumlah		
		L	P			L	P			L	P		L.(7,8,9)	P.(7,8,9)	Total
1	7A	19	17	36	8A	21	17	38	9A	13	22	35	53	56	109
2	7B	18	20	38	8B	20	17	37	9B	20	14	34	58	51	109
3	7C	15	23	38	8C	16	21	37	9C	22	12	34	53	56	109
4	7D	16	22	38	8D	20	16	36	9D	12	24	36	48	62	110
5	7E	18	20	38	8E	21	16	37	9E	20	14	34	59	50	119
6	7F	18	20	38	8F	17	21	38	9F	22	12	34	57	53	110
Jml		104	122	226		115	108	223		109	98	207	328	329	656

Jumlah siswa seluruhnya:

Kelas 7L : 104 P:122
 Kelas 8L : 115 P: 108
 Kelas 9L : 109 P: 98

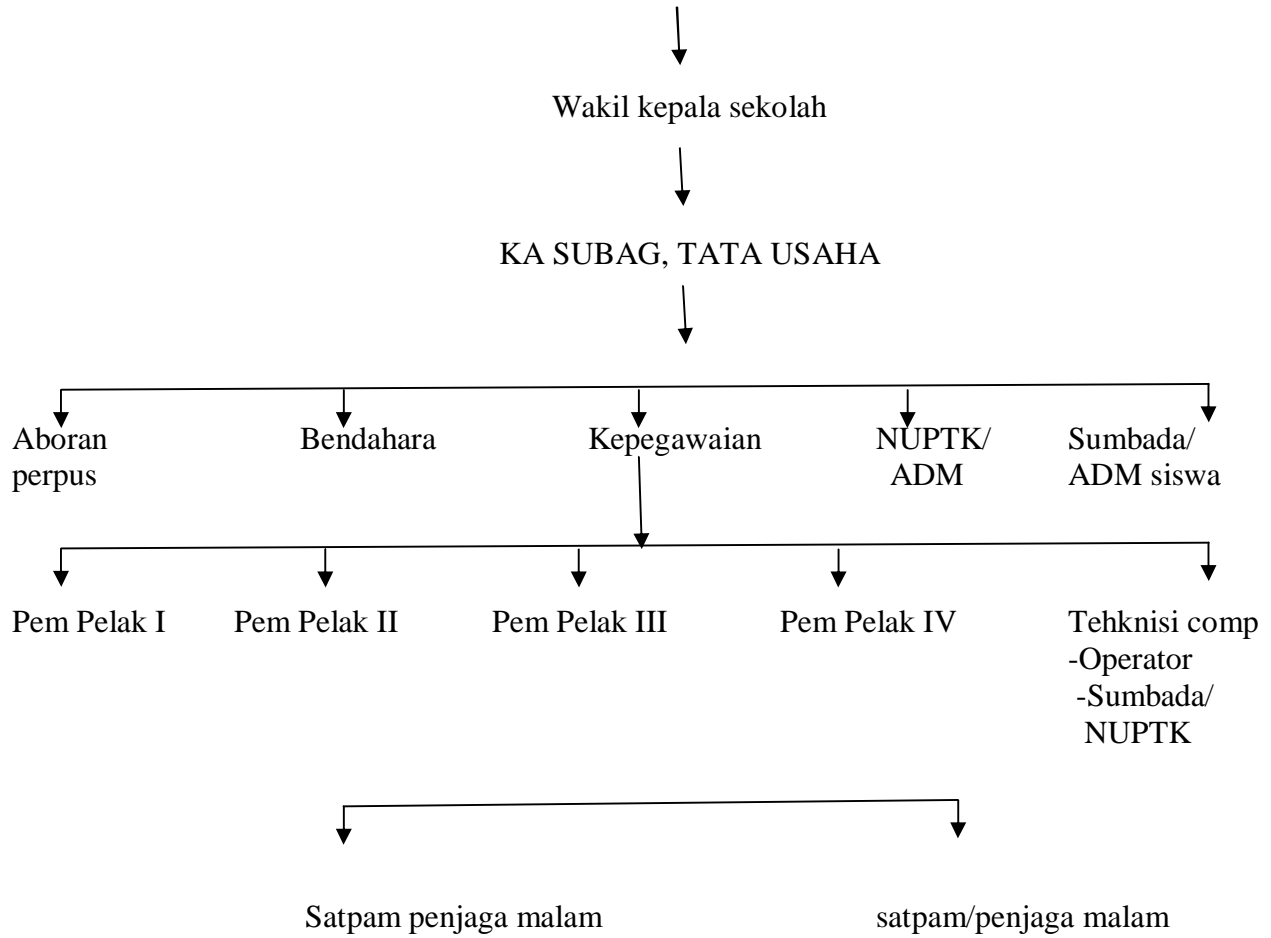
 Jml L : 328 P: 328 = 656

Rekap Data Jumlah Siswa Kelas 7,8,9Pertahun
SMP Negeri 1 Tutur



Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI ADMINISTRASI
Kepala Sekolah



Lampiran 2

Pedoman Wawancara dengan Guru

1. Nama Bapak/Ibu Guru ?
2. Bapak/Ibu mengajar di kelas berapa saja?
3. Bagaimana Peran Bapak/Ibu dalam pengembangan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tukur?
4. Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam pengembangan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tukur?
5. Dalam proses belajar mengajar metode apa yang Bapak/Ibu sampaikan dalam proses belajar?
6. Adakah Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tukur baik dalam segi internal maupun eksternal?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Nama?
2. Kelas?
3. Berapa kali Bapak/Ibu Guru PAI mengajar?
4. Apakah kamu termotivasi oleh Bapak/Ibu Guru PAI?
5. Seperti apa upaya Bapak/Ibu Guru PAI membantu kamu dalam pengembangan kreativitas belajar di sekolah?
6. Biasanya metode apa yang digunakan Bapak/Ibu Guru PAI dalam mengajar?
7. Metode apa yang sangat membantu kamu dalam pengembangan kreativitas belajar?
8. Adakah faktor yang mempengaruhi kamu dalam mengembangkan kreativitas belajar?

Lampiran 6

BIODATA MAHASISWA



Nama : Sofiah Rias Ilmi
NIM : 09110158
Tempat Tanggal Lahir: Pasuruan, 21 Oktober 1988
Fak./Jur./ Prog. Study : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Dusun Pancen Ds. Petahunan III Rt:03 Rw: 03
No. 32 Kec. Gading Rejo Pasuruan 67136
No. telp/ HP : 082230302474
Email : sofiah_chapie@ymail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Petahunan II
2. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1

Malang, 4 April 2014
Mahasiswa,

SOFIAH RIAS ILMI
NIM. 09110158

Lampiran foto

Gerbang utama SMP Negeri 1 Tukur



Gambar Masjid SMP Negeri 1 Tukur



Wawancara dengan Ibu Eni Shofiyah



Kegiatan belajar siswa di luar kelas



Prestasi-prestasi siswa SMP Negeri 1 Tukur



Kegiatan siswa belajar kelompok



Suasana setelah wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Tukur



a. Profil SMP Negeri 1 Tuter Pasuruan¹

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1Tuter
 2. Alamat
 - Jalan : Jl. Raya Tuter No. 14 Tuter
 - Desa : Tuter
 - Kecamatan : Tuter
 - Kabupaten : Pasuruan
 - Kode Pos : 67165
 - Propinsi : Jawa Timur
 - No. tlp/Hp : (0343) 499194
 3. Nama Kepala Sekolah : Sujono, S.Pd
 - No. Tlp/Hp : 081252769156
 4. Kategori sekolah : SSN
 - NSS : 201051902054
 5. Jenjang Akreditasi : A
 6. Thn didirikan/ th beroperasi : 1981/1982
 7. Kepemilikan tanah/bangunan : Milik Pemerintah
 - a. Luas tanah/status : 10.300 m² / Hak Pakai
 - b. Luas Bangunan : 2972 m²
 8. Surat Izin Bangunan : No.1232020800011
 9. No. Rekening Rutin Sekolah : 0232045388
- BPD Jawa Timur/Pasuruan

¹ Dokumen SMP Negeri 1 Tuter

Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Asy'ari

1. P: Nama Bapak/Ibu Guru ?

G: Bapak Asy'ari

2. P: Bapak/Ibu ngajar di kelas berapa saja?

G: ngajar semua kelas dari kelas 7-9

3. P: Bagaimana Peran Bapak/Ibu dalam pengembangan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tukur?

G: Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tukur ini ya bukan hanya sebagai pengajar saja mbak, tapi saya juga berusaha sebagai *Motivator* buat murid-murid kalau saya tidak bisa jadi motivator buat mereka bagaimana mereka bisa mengembangkan kreativitas mereka dalam belajar, kan seyogyanya guru semua harus bisa jadi motivator, itu yang paling penting karena semua orang butuh motivasi dari orang lain, selain itu juga saya jadi *Inspirator*, bagaimana caranya agar mereka bisa menjadikan saya sebagai penyemangat siswa agar bisa menggali inspirasi mereka.

4. P: Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam pengembangan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tukur?

G: Untuk membantu pengembangan kreativitas pada siswa, diantaranya anak harus mempunyai LKS, saya ajak ke perpustakaan, menyuruh membuat mind mapping, memberikan motivasi kepada anak-anak melalui penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Quran, terutama ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan

5. P: Dalam proses belajar mengajar metode apa yang Bapak/Ibu sampaikan dalam proses belajar?

G: sebelum memulai pembelajaran, saya selalu cerita tentang kisah-kisah para nabi maupun sahabat yang ahirnya saya hubungkan dengan materi pembelajaran, mengkaitkan materi dengan hadist-hadist dan al-Quran.

6. P: Adakah Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tutur baik dalam segi internal maupun eksternal?

G:Faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas belajar dari segi internal yaitu dari kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, dan dari segi eksternal dari lingkungan sekitar, misalnya lingkungan keluarga. Biasanya sering kali terjadi penyimpangan pada anak maka orang tua di panggil ke sekolah supaya orang tua juga ikut membantu dalam perbaikan pada diri anak. Sedangkan faktor penghambat dari segi internal bisa dilihat dari sikap dan sifat anak itu sendiri karena terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Jika dari segi eksternal selain dari lingkungan, teman juga dari segi kultur (budaya), seperti budaya hindu, kuda lumping, dll karena disini lebih cenderung kurangnya pembelajaran agama karena seakan-akan agama tidaklah penting bagi mereka, keluarga yang mana orang tua siswa masih sangat minim terhadap ajaran agama Islam, sehingga apa yang di dapatkan di sekolah oleh siswa sudah tidak lagi mendapat perhatian di sekolah. Padahal pendidikan agama Islam sebenarnya pembiasaan pada setiap hari yang dilakukan oleh siswa, yang mana hal itu membutuhkan bimbingan dan perhatian dari keluarga karena sebagian besar waktu siswa hidup bersama dengan keluarga

Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Eni Shofiyah

1. P: Nama Bapak/Ibu Guru ?

G: Ibu Eni Shofiyah

2. P: Bapak/Ibu ngajar di kelas berapa saja?

G: ngajar semua kelas dari kelas 7-9

3. P: Bagaimana Peran Bapak/Ibu dalam pengembangan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tukur?

G: Saya sudah lama mengajar disini mulai dari tahun 2001-sekarang, peran saya bukan hanya menjadi seorang pendidik yang hanya mentransfer ilmu kepada siswa-siswa saya, melainkan saya selalu menjadi *Pembimbing* yang berusaha dapat membimbing siswa-siswa menjadi lebih baik trus menjadi *Motivator*, ini yang sangat diperlukan oleh semua siswa karena tidak semuanya siswa mendapatkan motivasi dari orang sekelilingnya maka dari itu saya berusaha menjadi motivator yang dapat memberikan semangat kepada siswa-siswa agar dapat mengembangkan kreativitas belajarnya, yang belum dapat mengembangkan kreativitasnya jadi dia dapat mengembangkan karena selalu mendapat motivasi.

4. P: Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam pengembangan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tukur?

G: bahwasannya dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, salah satunya dengan selalu memberikan motivasi akan tetapi motivasi itu tidak hanya sekedar didalam kelas melainkan dalam segala kegiatan sehari-hari

5. P: Dalam proses belajar mengajar metode apa yang Bapak/Ibu sampaikan dalam proses belajar?

G: Upaya yang saya lakukan yaitu menggunakan metode ceramah, karena ketika metode diskusi ataupun praktek yang digunakan saat menyampaikan materi, disitu

banyak sekali ditemui siswa tidak faham terhadap materi tersebut. Sehingga metode yang digunakan disesuaikan saja dengan kemampuan siswa, meskipun metode itu harus selalu menggunakan metode ceramah. Karena inti dari pembelajaran agama Islam sendiri adalah dimana siswa mampu mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dengan memberi contoh sifat-sifat teladan, kemudian di sekolah pun diadakan sholat dzuha dan sholat dzuhur berjama'ah, tahlil setiap hari jumat legi. Dalam menanamkan pendidikan karakter tersebut bukan hanya dari Guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan semua guru menanamkan nilai keislaman karena mayoritas dari guru dan siswa beragama islam

6. P: Adakah Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Tutar baik dalam segi internal maupun eksternal?

G: Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa dari segi internal yaitu berasal dari personal, ada yang ulet dalam mengembangkan kreativitas atau kemampuannya dalam segi hal apapun ada juga yang malas meski sudah dikasih motivasi. Sedangkan dari segi external yaitu factor lingkungan siswa itu sendiri, Kurang bisanya siswa terhadap pendidikan agama Islam juga menjadi kendala guru agama untuk menggunakan metode yang menuntut siswa kreatif, factor lingkungan bisa berasal dari lingkup teman maupun keluarga, Kurang terjalannya kerjasama orang tua dengan pendidikan sehingga aktifitas peserta didik yang seharusnya juga dikerjakan dirumah hanya dikerjakan di sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 1 TUTUR**

Jl. Raya Tutar No. 14 Kecamatan - Tutar Telp / Fax. (0343) 499 194
email : smpn1_tutur@yahoo.com PASURUAN 67165

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400/ 065 /424.051.22.2/2014

Kepala SMPN 1 Tutar, Kabupaten Pasuruan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sofiah Rias Ilmi
NIM : 09110158
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM Malang

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMPN 1 Tutar untuk bahan skripsi berjudul
"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa
SMPN 1 Tutar"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana
mestinya.



Tutar, 12 Maret 2014
Kepala Sekolah,

SUJONO, S.Pd, M.Pd
NIP. 19650410 198903 1 011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/212/2014
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

3 Maret 2014

Kepada :
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Tutur
di
Pasuruan

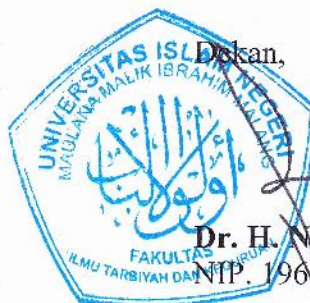
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk itu kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu :

Nama : Sofiah Rias Ilmi
NIM : 09110158
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2013/2014
Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tutur**

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803/1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip